SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA DI PABRIK ROTI UD. FAJAR JAYA MAGETAN

Oleh :

ALIB ANISAFITRI

NIM. 201703002

PEMINATAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

PRODI S1 KESEHATAN MASYARAKAT

STIKES BHAKTI HUSADA MULIA
MADIUN

2021

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA DI PABRIK ROTI UD. FAJAR JAYA MAGETAN

Diajukan untuk memenuhi
Salah satu persyaratan dalam mencapai gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M)

Oleh :

ALIB ANISAFITRI

NIM. 201703002

PEMINATAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
PRODI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN

2021

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah dinyatakan layak mengikuti Ujian Skripsi

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA DI PABRIK ROTI UD. FAJAR JAYA MAGETAN

Menyetujui, Pembimbing I	Menyetujui, Pembimbing II
ZAENAL ABIDIN, S.KM., M.KES(Epid) NIDN. 0217097601	PIPID ARI WIBOWO, SKM., M.KKK NIDN.0701108704

Mengetahui,
Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat

AVICENA SAKUFA MARSANTI, S.K.M., M.Kes
NIDN. 0717059101

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan telah memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.KM)

Pada Tanggal 10 Agustus 2021

Dewan Penguji

1. Avicena Sakufa Marsanti,S.K.M., M.Kes : .....
   Ketua Dewan Penguji
2. Zaenal Abidin, S.KM.,M.Kes (Epid) : .....
   Penguji 1
3. Pipid Ari Wibowo, SKM., M.KKK : .....
   Penguji 2

Mengesahkan
STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun
Ketua,

Zaenal Abidin, S.KM, M.Kes (Epid)
NIDN. 0217097601

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alib Anisafitri

NIM : 201703002

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang perna diajukan dalam memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan, sumbernya dicantukan dalan tulisan dan daftar pustaka.

Madiun, 10 Agustus 2021

Alib Anisafitri

Alib Anisafitri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Alib Anisafitri
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir	: Madiun, 20 Januari 1999
Agama	: Islam
Alamat	: Ds. Grobogan Rt/Rw 017/008 Kec. Jiwan Kab. Madiun
Email	: alibanisa2001@gmail.com
RiwayatPendidikan	: 1. TK Darmawanita Desa Kwangsen 2. SDN KWANGSEN 02 3. MTsN BIBRIK 4. SMK NEGERI 3 MADIUN

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
2021

ABSTRAK

ALIB ANISAFITRI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA DI PABRIK ROTI UD FAJAR JAYA MAGETAN
89 halaman + 11 tabel + 3 gambar + 8 lampiran

Dalam dunia kerja penggunaan APD sangat dibutuhkan terutama pada lingkungan kerja yang memiliki potensi bahaya bagi keselamatan dan kesehatan kerja seperti pada industri tekstil, atau industri lainnya. Kenyataannya, APD tidak selalu dikenakan pada saat bekerja. bahkan tidak menggunakan APD. Hal ini disebabkan antara lain ketidaknyamanan dan pemahaman dalam penggunaan APD yang dimaksud.

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Populasi sebanyak 40 responden dan sampel sebanyak 37 responden.

Hasil uji bivariat menunjukkan ada hubungan antara variabel bebas yaitu pengetahuan terhadap perilaku penggunaan APD (p-value = 0,017) dan ada hubungan sikap terhadap perilaku penggunaan APD (p-value = 0,035).

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku terhadap penggunaan APD dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku terhadap penggunaan APD. Diharapkan para pekerja menggunakan APD selama bekerja

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Penggunaan APD

PROGRAM STUDY PUBLIC HEALTH
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
2021

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE ON THE BEHAVIOR OF THE USE OF PERSONAL PROTECTION EQUIPMENT (PPE) IN BREAD FACTORY WORKER's OF UD FAJAR JAYA MAGETAN
89 pages + 11 tables + 3 pictures+ 8 attachments

Background: *In the industries, the use of PPE is needed, especially in a work environment that has potential hazards for occupational safety and health, such as in the textile industry or other industries. In fact, PPE is not always worn at work. don't even use PPE. This is due to, among other things, discomfort and understanding in the use of the PPE in question.*
The methods of this research: *This type of quantitative descriptive research. With a cross sectional approach. Data analysis using Chi-Square test. The population is 40 respondents and the sample is 37 respondents.*
The results: *The results of the bivariate test showed that there was a relationship between the independent variables, namely knowledge of the behavior of using PPE (p-value = 0.017) and there was a relationship between attitudes towards the behavior of using PPE (p-value = 0.035).*
Discussion and Conclusion: *The conclusion in this study is that there is a significant relationship between knowledge and behavior on the use of PPE and there is a significant relationship between attitudes and behavior towards the use of PPE. It is expected that workers use PPE while working*

Keywords: *Knowledge, Attitude, And The Behavior Of Using Personal Protective Equipment*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hdayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja di Pabrik Roti UD. Fajar Jaya Magetan". Dalam penyusunan skripsi ini penulis menghadapi banyak hambatan dan tantangan namun tidak mengurangi rasa semangat penulis dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa semester akhir. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan jenjang Sarjana Kesehatan Masyarakat di Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penulisan ini :

1. Bapak Zaenal Abidin, S.KM., M.Kes (Epid) selaku Ketua STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, dan pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Ibu Avicena Sakufa Marsanti, S.K.M., M.Kes selaku Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, selaku Ketua Dewan Penguji Skripsi ini.
3. Bapak Pipid Ari Wibowo, S.KM.,M.KKK selaku Dosen Pembimbing 2, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Seluruh teman-teman saya Prodi S1 Kesehatan Masyarakat angkatan 2017 yang sudah memberi bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya, bapak dan ibu, nenek, serta adik saya yang senantiasa memberikan doa dan semangat, mulai dari awal hingga tiada akhir. Terimakasih untuk pelajaran hidup yang kalian berikan yang dapat menguatkan hati dan belajar untuk selalu bersyukur dengan keadaan.

6. Dan terimakasih saya ucapkan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu pembuatan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa proposal skripsi ini masih ada kekurangan baik isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu mohon saran dan masukan dari berbagai pihak agar senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Madiun, 10 Agustsus 2021

Penyusun

Alib Anisafitri

NIM. 201703002

DAFTAR ISI

COVER LUAR ..... **i**
COVER DALAM ..... **ii**
PERSETUJUAN ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **v**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
ABSTRACT ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
DAFTAR ISTILAH ..... **xvi**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xvii**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.3.1 Umum 5
1.3.2 Khusus 5
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.5 Keaslian Penelitian 7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA **10**
2.1 Pengetahuan 10
2.2 Sikap 14
2.3 Tindakan 15
2.4 Perilaku 15
2.5 Alat Pelindung Diri (APD) 22
2.5.1 Pengertian APD 22
2.5.2 Perundang – undangan 23
2.5.3 Macam-macam APD 24
2.5.4 Peran APD dalam Upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) 26
2.6 Kerangka Teori 28
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN **29**
3.1 Kerangka Konsep 29
3.2 Hipotesis Penelitian 30
BAB 4 METODE PENELITIAN **31**
4.1 Desain Penelitian 31
4.2 Populasi dan Sampel 31
4.2.1 Populasi 31
4.2.2 Sampel 32
4.2.3 Kriteria Sampel 33

4.2.4 Teknik Sampling 33
4.3 Kerangka Kerja Penelitian 34
4.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian 35
4.4.1 Variabel Penelitian 35
4.4.2 Definisi Operasional 35
4.5 Instrumen Penelitian 37
4.6 Lokasi dan Waktu Penelitian 40
4.7 Prosedur Pengumpulan Data 40
4.7.2 Teknik Pengumpulan Data 41
4.8 Teknik Analisis Data 42
4.8.1 Tahap Pengolahan Data 42
4.9 Analisis Data 43
4.10 Etika Penelitian 44
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN 46
5.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitan 46
5.1.1 Proses Kerja Pembuatan Roti 46
5.2 Hasil Penelitian 48
5.2.1 Karakteristik Data Umum 48
5.3 Data Khusus 49
5.3.1 Analisis Univariat 49
5.3.2 Analisis Bivariat 51
5.4. Pembahasan 53
5.4.1 Pengetahuan 53
5.4.2 Sikap 55
5.4.3 Perilaku 55
5.4.4 Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan APD 59
5.4.5 Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan APD 61
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN 64
6.1 KESIMPULAN 64
6.2 SARAN 64
DAFTAR PUSTAKA 66
LAMPIRAN 71

DAFTAR TABEL

1.5 Keaslian penelitian……7
4.1 Definisi Operasional……36
4.2 Nilai *Alpha Cronbach's*...……38
4.3 Gancart……38
5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia……48
5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan……..49
5.3 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Responden Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)……50
5.4 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Responden Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)……50
5.5 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)……..51
5.6 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja di Pabrik Roti UD. Fajar Jaya Magetan……52
5.7 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja di Pabrik Roti UD. Fajar Jaya Magetan……53

DAFTAR GAMBAR

2.6 Kerangka Teori……28
3.1 Kerangka Konsep……29
4.1 Kerangka Penelitian.....34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Validitas…….64
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian……65
Lampiran 3 Kuisioner.....66
Lampiran 4 Tabulasi Data.....73
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas.....76
Lampiran 6 Hasil Uji Penelitian……..……..79
Lampiran 7 Form audience dan Kartu bimbingan……..……..81
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian 82

DAFTAR ISTILAH

Know	:	Tahu
Comprehension	:	Memahami
Application	:	Aplikasi
Analysis	:	Analisis
Synthesis	:	Sintesis
Evaluation	:	Evaluasi
Receiving	:	Menerima
Responding	:	Menanggapi
Valuing	:	Menghargai
Responsible	:	Bertanggung Jawab
Guided response	:	Respon terpimpin
Mechanism	:	Mekanisme
Adoption	:	Adopsi
Respon internal	:	Bentuk pasif
Covert behavior	:	Perilaku rahasia
Overt behavior	:	Perilaku nuyata
Predisposing factor	:	Faktor predisposisi
Enambling factor	:	Faktor enebling
Reinforcing factor	:	Faktor pemungkin
Awareness	:	Kesadaran
Inters	:	Tertarik
Evaluation	:	Evaluasi
Trial	:	Percobaan
Adoption	:	Adopsi
Safety shoes	:	Sepatu
Engineering	:	Teknik
Flexible	:	Fleksibel
Editing	:	Mengedit
Coding	:	Pengodean
Entry	:	Memasukan data
Cleaning	:	Pembersihan
Tabulating	:	Tabulasi
Scientific attitude	:	Sikap ilmiah
Respect for humandignity	:	Menghormati harkat dan martabat manusia
Respect for privacy and confidentiality	:	Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian
Respect for justice and inclusiveness	:	Keadilan dan inklusivitas atau keterbukaan

DAFTAR SINGKATAN

APD	: Alat Pelindung Diri
SOP	: Standard Operating Procedure
OSHA	: *Occupational Safety and Health Administration*
PPE	: *Personal Protective Equipment*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi ditandai dengan ‘menipisnya’ batas antarnegara yang akan menimbulkan perubahan yang cepat di segala bidang dan dapat berdampak positif dan negatif. Dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) positifnya adalah dapat dengan mudah mengakses informasi dari negara yang industrinya sudah maju. Dampak negatifnya adanya ketidaksiapan untuk mengantisipasi hambatan dalam persaingan global yang dapat menyebabkan penyakit akibat kerja atau kecelakaan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu sikap berfikir yang menghasilkan suatu lingkungan kerja. Tujuan dari program keselamatan dan kesehatan kerja yaitu untuk melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dan kesehatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional, menjamin keselamatan setiap orang lain yang ada di tempat kerja dan sumber produksi dipelihara serta dipergunakan secara aman dan efesien (Katman, 2008).

Dalam dunia kerja, penggunaan APD sangat dibutuhkan terutama pada lingkungan kerja yang memiliki potensi bahaya bagi kesehatan dan keselamatan kerja seperti pada industri tekstil, atau industri- industri lainnya. Pada umumnya perusahaan telah menerapkan sistem menejemen K3, yang di dalamnya juga terdapat ketentuan-ketentuan dalam penggunaan APD, namun pada kenyataannya APD tidak selalu dikenakan pada saat bekerja, banyak ditemukan pekerja yang tidak menggunakan APD. Hal ini dapat terjadi karena berbagai hal, misalnya para pekerja tidak nyaman menggunakan APD serta belum paham dengan resiko pekerjaan yang ada (ridley jhon, 2008)

Sebuah teori yang dikembangkan oleh (Green, 1980) menyatakan perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi. Faktor pendukung terdiri dari faktor fisik, tersedia atau tidaknya sarana dan prasarana yang mendukung pekerja menggunakan APD. Faktor pendorong terdiri dari sikap dan perilaku petugas kesehatan dalam memberikan teladan serta pengawasan dalam penggunaan APD.

Menurut ILO pada tahun 2018, lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunai terjadi di Asia. 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.00(13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja (Ridasta,2020).

Berdasarkan angka kecelakaan kerja di Indonesia menunjukan tren yang meningkat. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus dengan nominal santunan yang dibayarkan mencapai Rp 1,2 Triliun. Bahkan setiap tahunnya rata – rata BPJSTK melayani 130.000 kasus kecelakaan kerja dari kasus ringan sampai dengan kasus – kasus yang berdampak fatal. Selain itu kasus dengan fasilitas tinggi masih didominasi oleh kasus kecelakaan lalu lintas dan kecelakaan pada perusahaan di industry pengolahan dan konstruksi. Sedangkan pada tahun 2020, kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 129.305 kasus, di antaranya 4.275 kasus kecacatan, 9 kasus cacat total tetap dan 2002 kasus meningal dunia. Hal itu menunjukan adanya penurunan kasus kecelakaan kerja, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (BPJS Ketenagakerjaan, 2019).

Berdasarkan urutan data kasus kecelakaan kerja di wilayah Jawa Timur pada tahun 2019 mencapai 21.506 kasus. Pada tahun 2020 terjadi 23.000 kasus kecelakaan kerja, dan 1 persennya meninggal dunia. Jumlah

kecelakaan kerja yang terjadi di Jawa Timur pada tahun 2020 cukup tinggi, dan telah mengakibatkan 259 orang meninggal duni, 200 orang cacat fungsi, dan 413 orang cacat sebagian. (BPJS Ketenagaakerjaan,2020)

Berdasarkan hasil penelitian (Indra Gunawan, 2016) Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Produksi Pt.Katingan Indah Utama, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah menunjukan ada hubungan antara pengetahuan (p=0,004) dengan perilaku penggunaan APD, ada hubungan anatara sikap (p=0,031) dengan perilaku penggunaan APD dan ada hubungan anatar motivasi (p=0,022) den gan perilaku penggunaan APD. Hasil analisis multivariat menunjukan variabel pengetahuan merupakan variabel dominan berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja dengan (p=0,002). Kesimpulannya adalah ada hubungan antara pengetahuan, sikap, danm motivasi dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja bagian produksi dan variabel pengetahuan merupakan variabel dominan berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja bagian produksi PT. Katingan Indah Utama.

Berdasarkan uraian diatas, terjadinya kecelakaan saat bekerja bukan hanya karena tergelincir disebabkan banyak lantai basah atau terkontaminasi dengan bahan roti seperti tepung, minyak, air, tetapi juga karena tidak menggunakan APD. Kurangnya pengetahuan, kesadaran dan ketidak pahaman tentang fungsi dari APD merupakan salah satu faktor terjadinya kecelakaan terjadi akibat kelalaian pekerja itu sendiri. Tetapi pengetahuan tentang APD harus mutlak diketahui oleh para pekerja di pabrik roti Magetan.

Sikap pekerja yang kurang baik juga disebabkan karena masih rendahnya tingkat pengetahuan pekerja akan pentingnya pemakaian APD ketika bekerja. Jika pengetahuan pekerja tersebut baik maka perilaku penggunaan APD juga baik dan sebaliknya. Sedangkan sikap berhubungan dengan pengetahuandanperilaku, jika sikap pekerja baik (positif) maka,

pengetahuan dan perilaku penggunaan APD juga baik (positif)dan sebaliknya.

Selaku sumber daya manusia, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja sangat penting. Dengan kondisi kesehatan yang baik dapat meningkatkan potensi untuk meraih produktivitas kerja (Suma'mur, 2014). Penggunaan APD tentunya harus diperiksa terlebih dahulu apakah kondisinya sesuai dengan Standard Operasional Prosedur (SOP) dan alat pelindung diri APD yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis pekerjaan, Penggunaan alat pelindung diri telah diatur dalam UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan PER.08/MEN/VII/2010 tentang APD.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terdapat 7 dari 10 pekerja ternyata tidak memakai APD yang disediakan oleh pabrik seperti sarung tangan, celemek, penutup kepala, masker dan sepatu. Sebagian besar pekerja hanya menggunakan celemek dan masker tidak dipakai dengan benar. Sedangkan pada bagian pembentukan roti sarung tangan dan penutup kepala tidak dipakai, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan tidak higienis.

Dari beberapa proses pembuatan roti resiko kecelakaan kerja yang paling besar terjadi adalah panas atau bisa terjadi luka bakar pada tangan yang tidak memakai dengan benar. Luka bakar terjadi pada saat pekerja tidak sengaja bersentuhan dengan oven, loyang yang panas atau tersentuh roti panas yang baru keluar dari oven. Selain itu juga ada pekerja yang juga pernah hampir jatuh atau tergelincir karena ubin yang licin akibat tidak menggunakan sepatu.

Kurangnya kesadaran para pekerja dalam pemakaian APD dipengaruhi oleh faktor perilaku pekerja tersebut. Perilaku pekerja juga bisa disebakan karena pekerja tidak nyaman saat menggunakan APD tersebut. Pabrik Roti Magetan memang telah menyediakan alat pelindung diri secara lengkap dan gratis kepada pekerjanya, artinya hal ini sudah sesuai dengan pasal 14 huruf c UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja di mana pengusaha/pengurus perusahaan wajib menyediakan APD secara gratis

terhadap tenaga kerja, namun yang jadi masalah adalah ditemukan bahwa para pekerja tidak memakai APD secara lengkap saat sedang bekerja.

Dengan adanya teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1980) dalam Notoadmojo (2010) menjelaskan bahwa perilaku penggunaan APD merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pekerja tidak menggunakan APD saat bekerja. Perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terdiri dari pengetahuan, sikap, umur, jenis kelamin, pendidikan , faktor pemungkin (*enabling factors)* yang terdiri dari ketersediaan APD, kenyamanan, pelatihan dan faktor penguat (*reinforcing factors)* terdiri dari peraturan, pengawasan, sanksi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan APD pada pekerja di pabrik roti magetan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan APD pada pekerja di pabrik roti UD. Fajar Jaya Magetan

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan APD pada pekerja di pabrik roti UD. Fajar Jaya Magetan?

1.3.2 Khusus

a. Mengidentifikasi pengetahuan penggunaan APD pada pekerja di pabrik roti UD. Fajar Jaya Magetan
b. Mengidentifikasi sikap penggunaan APD pada pekerja di pabrik roti UD. Fajar Jaya Magetan
c. Mengidentifikasi perilaku penggunaan APD pada pekerja di pabrik roti UD. Fajar Jaya Magetan

d. Menganalisis hubungan pengetahuan terhadap perilaku penggunaan APD pada pekerja di pabrik roti UD. Fajar Jaya Magetan

e. Menganalisis hubungan sikap terhadap perilaku penggunaan APD pada pekerja di pabrik roti UD. Fajar Jaya Magetan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi perusahaan

   Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program untuk meningkatkan kesadaran pekerja dalam melakukan pekerjaan untuk menggunakan alat pelindung diri

2. Manfaat bagi karyawan

   Mendapatkan pemahaman tentang pentinggnya menggunkan alat pelindung diri saat bekerja

3. Manfaat bagi peneliti

   Memperoleh pengalaman dalam penelitian dan mampu mengaplikasikan ilmu keselamatan dan kesehatan kerja tentang hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku penggunaan alat pelindung diri di pabrik roti Magetan

1.5 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Variable	Hasil Penelitian
1	Fazni Rahayu Maureen	Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Penyapu Jalan Di Kecamatan Singkil Dan Tuminting	Penelitianini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan rancangan cross sectional study(potong lintang)	V. Terikat Kepatuhan penggunaan APD V. Bebas 1. Pengetahuan 2. Sikap	Berdasarkan hasiluji statistik Chi-square didapatkan hasil nilaip= 0,026 atau (p< 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak atau terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengguanan alat pelindung diri pada petugas penyapu jalan di Kecamatan Singkil dan Kecamatan Tuminting Berdasarkan hasil uji statistik Chi-squaredidapatkan hasil p= 0,035 atau (p< 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak atau terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan pengguanan alat pelindung diri pada petugas penyapu jalan di Kecamatan Singkil dan Kecamatan Tuminting
2	Aprillia Paul Hilman	Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Penggunan Alat Pelindung Diri (APD) Pada	Penelitian Ini Menggunakan Desain Survei Analitik Dengan Metode Cross Sectional	V. Terikat Tindakan penggunaan APD V. Bebas 1.Tingkat pengetahuan dengan tindakan penggunaan APD 2. Sikap dengan penggunaan	Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja cleaning service di RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou Manado Terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri

		Pekerja Cleaningservice Di Rsup Prof. Dr.R.D.Kandou Manado		APD 3. penggunaan masker, sarung tangan dan sepatu boot	pada pekerja cleaning service di RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou Manado
3	Agnes Bethari Purba	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Perajin Keranjang Bambu Desa Sigodang Barat Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun	Penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional	V. Terikat Penggunaan APD 1.Menggunakan 2. Tidak Menggunakan V. Bebas Faktor Predisposisi 1. Umur 2. Jenis Kelamin 3. Pendidikan 4. Pengetahuan 5. Sikap Faktor Pemungkin 1. Ketersediaan APD 2. Kenyamanan APD 1. Faktor Penguat	1.Berdasarkan faktor predisposisi, perajin mayoritas berumur ≥30 tahun sebanyak 16 orang (64%), mayoritas berjenis kelamin laki laki sebanyak 18 orang (72%), mayoritas berpendidikan SMP sebanyak 12 orang (48%), mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 14 orang (64%), dan perajin mayoritas memiliki sikap setuju terhadap penggunaan APD sebnyak 13 orang (52%). 2. erdasarkan faktor pemungkin, mayoritas perajin termasuk kategori APD tidak tersedia yaitu 18 orang (72%), dan mayoritas perajin teramsuk kategori kurang nyaman terhadap penggunaan APD sebanyak 16 orang (64%). 3. Berdasarkan faktor penguat, mayoritas perajin termasuk kategori rekan kerja yang kurag baik sebanyak 16 orang (64%)
4	Melda Yenni	Faktor-Faktor Yang	Penelitian menggunakan metode	V. Bebas 1. pengetahuan	Dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilaksanakan di Perkebunan Sawit

		Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Perkebunan Sawit Pt. Kedaton Mulia Primas Jambi	cross sectional. Teknik pengambilan sampling dengan menggunakan metode total sampling dari seluruh total populasi	2. sikap 3. perilaku 4. pelatihan V. Terikat Perilaku pekerja	PT. Kedaton Mulia Primas Jambi Tahun 2017, tentang perilaku pemakaian alat pelindung diri (APD), dapat ditarik beberapa kesimpulan, bahwa perilaku pekerja menunjukan kurangnya kesadaran dari diri pekerja dalam pemakaian APD, Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikapdan pelatihan terhadap perilaku pekerja dalam pemakaian APD

Sumber : Fani D (2020), API Bahar (2019), ABP Purba (2017), M Yenni (2020)

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai :

1. Tahun dalam pelaksanaan penelitian yaitu tahun 2021
2. Tempat dalam penelitian disini yaitu Pabrik Roti Magetan
3. Variabel yang digunakan berbeda dengan peneliti sebelumnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012)

Menurut Notoatmodjo, (2003)pengetahuan secara garis besar di bagi menjadi 6 tingkatan yaitu :

1. Tahu (*know*)

   Tahu diartikan sebagai pekerja mengetahui risiko jika tidak memakai APD saat bekerja.
2. Memahami (*comprehension*)

   Pekerja memahami kegunaan APD saat bekerja
3. Aplikasi (*aplication*)

   Mengaplikasikan adanya ketersediaan APD untuk mengurangi risiko adanya kecelakaan kerja
4. Analisis (*analysis*)

   Pekerja dapat membedakan atau memisahkan jenis APD sesuai dengan pekerjaanny dan potensi bahayanya.
5. Sintesis (*synthesis*)

   Kemampuan pekerja untuk merangkum pengetahuan yang telah ada dan memberikan formulasi baru pada ketersediaan alat pelindung diri (APD)
6. Evaluasi (*evaluation*)

   Mengevaluasi kemampuan pekerja untuk melakukan penggunakan APD saat bekerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya pengetahuan seseorang menurut (Notoatmodjo, 2003) yaitu :

1. Intelegensi

   Intelegensi merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Orang berpikir menggunakan inteleknya atau pikirannya. Cepat atau tidaknya dan terpecahkan tidaknya suatu masalah tergantung kemampuan intelegensinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan pesan dalam komunikasi adalah taraf intelegensi seseorang. Seseorang yang lebih intelegen akan lebih mudah menerima suatu pesan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang mempunyai taraf intelegensi tinggi akan mempunyai pengetahuan yang baik dan sebaliknya.

2. Pendidikan

   Tugas dari pendidikan adalah memberikan atau meningkatkan pengetahuan, menimbulkan sifat positif, serta memberikan atau meningkatkan kemampuan masyarakat atau individu tentang aspek-aspek yang bersangkutan, sehingga dicapai suatu masyarakat yang berkembang. Pendidikan formal dan non-formal. Sistem pendidikan yang berjenjang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan melalui pola tertentu. Jadi tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu objek sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan.

3. Pengalaman

   Menurut teori Determinan perilaku yang disampaikan WHO, menganalisa bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku tertentu salah satunya disebabkan karena adanya pemikiran dan perasaan dalam diri seseorang yang terbentuk dalam pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan- kepercayaan, dan penilaian-penilaian seseorang terhadap objek tersebut, dimana seseorang mendapatkan pengetahuan baik dari pengalaman pribadi maupun pengalaman

orang lain.

4. Informasi

   Teori depedensi mengenai efek komunikasi massa, disebutkan bahwa media massa dianggap sebagai sistem informasi yang memiliki peranan penting dalam proses pemeliharaan, perubahan, dan konflik dalam tatanan masyarakat, kelompok atau individu dalam aktivitas sosial dimana media massa ini nantinya akan mempengaruhi fungsi kognitif, afektif, dan behavioral. Pada fungsi kognitif diantaranya adalah berfungsi untuk menciptakan atau menghilangkan ambiguitas, pembentukan sikap, perluasan sistem, keyakinan masyarakat dan penegasan atau penjelasan nilai-nilai tertentu.

5. Kepercayaan

   Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang, mengenai apa yang berlaku bagi objek sikap, sekali kepercayaan itu telah terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu.

6. Umur

   Umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin cukup umur tingkat kemampuan; kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan menerima informasi.

7. Sosial budaya

   Sosial termasuk di dalamnya pandangan agama, kelompok etnis dapat mempengaruhi proses pengetahuan khususnya dalam penerapan nilai-nilai keagamaan untuk memperkuat super egonya.

8. Status sosial ekonomi

   Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Individu yang berasal dan keluarga yang berstatus sosial ekonominya baik dimungkinkan lebih memiliki sikap positif memandang diri dan masa depannya dibandingkan mereka yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas (Notoatmodjo, 2003).

Menurut (Notoatmodjo, 2005), bahwa pengetahuan dapat diperoleh diantaranya melalui pendidikan formal, non formal, pengalaman dan media masa. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, pangetahuan itu sendiri dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri atau orang lain.

Lebih lanjut, (Notoatmodjo, Soekidjo, 2003) menyatakan bahwa pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Dalam (Notoatmodjo, 2005) pengetahuan bisa didefinisikan atau diberi batasan sebagai berikut ini:

1. Sesuatu yang ada atau dianggap ada.
2. Sesuatu hasil persesuaian subjek dengan objek.
3. Hasil kodrat manusia ingin tahu.
4. Hasil persesuaian antara induksi dengan dedukasi.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Terbentuknya perilaku baru terutama pada orang dewasa, dimulai pada domain kognitif atau pengetahuan, dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus berupa materi atau objek diluarnya sehingga menimbulkan pengetahuan baru dalam bentuk sikap terhadap objek yang diketahuinya, kemudian akhirnya akan menimbulkan respon yang lebih jauh berupa tindakan (Notoatmodjo, 2003)

2.2 Sikap

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang/tidak senang, setuju/tidak setuju, baik/tidak baik, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010). Sikap menurut (Winarsunu, 2008) adalah taraf positif dan negatif dari efek terhadap suatu obyek yang menyatakan bahwa sikap merupakan konstruk hipotetik yang tidak dapat diukur secara langsung, oleh karenanya harus disimpulkan dari respon-respon pengukuran yang dapat diamati. Respon sikap dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu : kognitif, afektif, dan konatif. Respon kognitif adalah respon yang menggambarkan persepsi dan informasi tentang obyek sikap. Respon afektif adalah respon yang menggambarkan penilaian dan perasaan terhadap obyek sikap.

Sedangkan respon konatif merupakan kecenderungan perilaku, intensi, komitmen, dan tindakan yang berhubungan dengan obyek sikap. Dengan demikian yang dimaksud dengan sikap terhadap keselamatan kerja adalah taraf kognitif, afektif, dan konatif seseorang pekerja terhadap keselamatan kerja. Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkat- tingkat berdasarkan intensitasnya Notoatmodjo, 2010) adalah sebagai berikut :

1. Menerima (*receiving*)

   Menerima diartikan bahwa seseorang atau pekerja mau dan memperhatikan adanya pengetahuan dan kebiasaan penggunaan APD saat bekerja.

2. Merespon (*responding*)

   Memberi jawaban jika ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diartikan adalah suatu indikasi dari sikap

3. Menghargai (*valuing*)

   Mengajak pekerja yang lain untuk mengerjakan atau menggunakan APD saat bekerja

4. Bertanggung Jawab (*Responsible*)

   Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya tidak menggunakan APD dengan segala risiko.

2.3 Tindakan

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Tiga tingkatan tindakan menurut (Notoadmojo, 2012)

1. *Respons* terpimpin (*guided response*), yaitu pekerja dapat menggunkan APD sesuai pekerjaan atau potensi bahanya.
2. Mekanisme (*mecanism*), yaitu apabila pekerja telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan.
3. Adopsi (*adoption*), adalah pekerja yang sudah menggunakan APD secara benar.

Pengukuran perilaku dapat dilakukan secara tidak langsung yakni dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari, atau bulan yang lalu (recall). Pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung, yaitu dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden.

2.4 Perilaku

Perilaku merupakan tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan dapat dipelajari. Perilaku juga dapat diartikan sebagai suatu respon organisme atau seseorang terhadap stimulus dari luar objek tersebut. Respon tersebut ada 2 bentuk yaitu :

1. Bentuk pasif (respon internal) yaitu yang terjadi di dalam diri manusia dan tidak dapat secara langsung dilihat orang lain, misalnya: berpikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan, bentuk perilaku ini masih terselubung (*covert behaviour*).

2. Bentuk aktif yaitu apabila jelas diobservasi secara langsung dimana perilaku itu sudah tampak dalam bentuk tindakan yang nyata (*overt behaviour*).

Menurut Notoadmojo, (2012), perilaku adalah bentuk *respons* atau reaksi terhadap rangsangan yang diterimanya dari luar *organism* (orang), tetapi dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain yang bersangkutan dengan orang tersebut. hal ini berarti, bahwa setiap orang memberikan respon yang berbeda-beda dari stimulus yang diterimanya. Perilaku manusia dibagi dalam tiga domain dan dikembangkan menjadi 3 tingkat ranah perilaku sebagai berikut :

1. Pengetahuan.
2. Sikap.
3. Tindakan.

Menurut Notoatmodjo, (2003) perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yang meliputi faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enambling factor*) dan faktor penguat (*reinforcing factor*).

1. Faktor Predisposisi (*Prodisposing Factor*)

   Menurut Notoatmodjo, (2010) mengutip Green, (1980) faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya.

   Menurut teori Green, (1980) bahwa faktor predisposisi adalah faktor yang mempermudah dan mendasari untuk terjadinya perilaku tertentu. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, nilai-nilai, kepercayaan dari orang tersebut tentang dan perilaku tertentu serta , beberapa karateristik individu, misalkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan atau masa kerja.

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil ”tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penggindraan terhadap suatu obyek tertentu.Pengidraan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Peneliti Rogers (1974), mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri oarang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni:

1. *Awareness* (kesadaran), yakni pekerja menyadari atau mengetahui pentingnya akan menggunakan APD saat bekerja.
2. *Interst*, yakni pekerja mencoba menggunakan APD saat bekerja
3. *Evaluation* pekerja mengevaluasi seberapa amankah jika bekerja menggunakan APD yang baik dan benar
4. *Trial*, pekerja menjadi kebiasaan saat bekerja menggunakan APD
5. *Adoption*, pekerja telah berperilaku baik saat menggunakan APD

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

1. Tahu (*know*)

   Tahu diartikan sebagai pekerja mengetahui risiko jika tidak memakai APD saat bekerja.

2. Memahami (*comprehension*)

   Pekerja memahami kegunaan APD saat bekerja

3. Aplikasi (*aplication*)

   Mengaplikasikan adanya ketersediaan APD untuk mengurangi risiko adanya kecelakaan kerja

4. Analisis (*analysis*)

   Pekerja dapat membedakan atau memisahkan jenis APD sesuai dengan pekerjaanny dan potensi bahayanya.

5. Sintesis (*synthesis*)

   Kemampuan pekerja untuk merangkum pengetahuan yang telah ada dan memberikan formulasi baru pada ketersediaan APD

6. Evaluasi (*evaluation*)

   Mengevaluasi kemampuan pekerja untuk melakukan menggunakan APDsaat bekerja.

b. Sikap

Sikap sebagai produksi dari proses sosialisasi dimana seseorang yang bereaksi dengan rangsangan dan diterimanya. Dengan demikian sikap merupakan respon. Respon akan timbul apabila individu dihadapkan pada stimulasi yang menghendaki respon individual. Respon yang dinyatakan sebagai sikap didasari oleh proses evaluasi dari dalam individu, yang memberikan kesimpulan nilai terhadap stimulus dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan, suka tau tidak suka yang kemudaian mengkristalkan sebagai potensi reaksi terhadap reaksi terhadap suatu obyek sikap.

Ekspresi sikap individu tergantung dari berbagi kondisi serta situasi yang betul bebas dari berbagi bentuk tekanan atau hambatan yang dapat mengganggu ekspresi sikapnya maka dapat diharapkan bahwa bentuk perilaku yang ditampakkan

merupakan ekspresi sikap sebenarnya.

c. Umur

Umur seseorang menunjukkan tingkat kematangan dalam bekerja. Efek menjadi tua merupakan kecenderungan terhadap terjadinya kecelakaan, seperti terjatuh. Juga angka nilainya kecelakaan rata-rata lebih meningkat mengikuti bertambahnya usia (Suma'mur, 1996).

Menurut Gilmer yang dikutip oleh Dedek Mulyanti (2008) ada hubungan antara umur terhadap penampilan kerja dan seterusnya akan berkaitan dengan tingkat kinerja. Dalam perkembangannya manusia akan mengalami perubahan fisik dan mental akan digunakan bergantung pada jenis pekerjaan. Pada umumnya tenaga yang telah berusia tua relatif tenaga fisiknya lebih terbatas pada tenaga kerja yang masih muda.

d. Jenis kelamin

Ada perbedaan antara tenaga kerja wanita dengan pria yang meliputi segisegi berikut ini: secara fisik ukuran tubuh dan ukuran otot dari tenaga kerja wanita relatif kurang jika dibandingkan dengan pria. Kenyataan ini sebagai akibat dari pengaruh hormonal yang berbeda antara wanita dan pria (Suma'mur, 1996)

e. Pendidikan

Menurut Notoatmodjo, (2003), pendidikan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu, kelompok atau masyarakat dalam rangka mencapai peningkatan kemampuan yang diharapkan. Pendidikan formal memberikan pengaruh besar dalam membuka wawasan dan pemahaman terhadap nilai-nilai yang baru yang ada dalam lingkungannya. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah untuk memahami perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya dan orang tersebut bermanfaat bagi dirinya.

Seseorang yang pernah mengenyam pendidikan formal diperkirakan akan lebih mudah menerima dan mengerti tentang pesan-pesan kesehatan yang disampaikan melalui penyuluhan maupun media masa (Notoatmodjo, 1997).

2. Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*)

Faktor-faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat seperti, puskesmas, rumah sakit, poliklinik, posyandu, polindes, pos obat desa, dokter atau bidan praktek swasta. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan.

a. Ketersediaan APD

Dalam UU No. 1 tahun 1970 pasal 14 butir c menyatakan bahwa pengurus (pengusaha) diwajibkan untuk menyediakan secara cuma-cuma semua alat perlindungan diri yang diwajibkan pada pekerja yang berada dibawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk-petunjuk yang diperlukan menurut petunjuk pegawai pengawas atau ahli-ahli keselamatan kerja. Alat pelindung diri harus tersedia sesuai dengan risiko bahaya yang ada di tempat kerja.

b. Kenyamanan APD

Banyak alasan pekerja enggan menggunakan APD salah satunya adalah karena faktor kenyamanan. Contohnya *safety shoes* yang terlalu kebesaran atau kekecilan, tidak akan melindungi pekerja secara efektif namun tidak menutup kemungkinan untuk muncul kejadian baru karena memakai *safety shoes* yang tidak sesuai ukuran. Untuk memberikan perlindungan yang baik maka pakaian harus pas dan sesuai. Menurut Roskam (1996) dalam Linggasari (2008) APD biasanya didisain berdasarkan rata-rata ukuran orang Amerika Utara atau Eropa, dan akan menjadi masalah jika digunakan

oleh pekerja yang ukurannya berada diatas atau dibawah ukuran tersebut.

Faktor yang mempengaruhi pekerja menggunakan APD antara lain (Wentz, 1998):

1. Manajemen telah memberi contoh dengan menggunakan APD yang benar.
2. Mudah, nyaman, dan kesenangan menggunakan APD.
3. Mengerti akan kegunaan APD.
4. Berkurangnya masalah ekonomi dan kedisiplin karena menggunakan APD
5. Diterima oleh pekerja lain.

c. Pelatihan

Menurut Notoatmodjo, (2003), penggunaan istilah pelatihan (*training*) sering dikacaukan dengan latihan (*exercise* atau *practice*). Pelatihan adalah merupakan bagian dari suatu proses pendidikan formal yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan kerja seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan latihan adalah salah satu cara untuk memperoleh keterampilan tertentu. Pelatihan adalah salah satu bentuk proses pendidikan, dengan melalui training sasaran belajar atau sasaran pendidikan akan memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang akhirnya akan menimbulkan perubahan perilaku mereka, karena dengan pelatihan maka akhirnya menimbulkan perubahan perilakunya.

3. Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*)

Faktor ini merupakan faktor penting dalam peranan meyakinkan tenaga kerja yang akhirnya dapat secara efektif merubah perilaku. Dalam faktor ini meliputi sikap dan perilaku pimpinan perusahaan, sikap dan perilaku para petugas pengawasan perusahaan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku tenaga kerja yang menganggap atasannya sebagai teladan.

a. Peraturan

Menurut Ramdayana, (2009) , maksud dikeluarkannya peraturan tentang APD adalah :

1. Melindungi pekerja dari bahaya-bahaya akibat kerja seperti\ mesin, pesawat, proses dan bahan kimia.
2. Memelihara dan meningkatkan derajat keselamatan dan kesehatan kerja khusus dalam penggunaan APD sehingga mampu meningkatkan produktifitas.
3. Terciptanya perasaan aman dan terlindung, sehingga mampu meningkatkan motivasi untuk lebih berprestasi.

b. Pengawasan

Kusuma, (2004) menyatakan bahwa pengawasan merupakan kegiatan rutin dalam bentuk observasi harian terhadap penggunaan APD yang dilakukan oleh pengawas yang ditunjuk dan umumnya dirancang sendiri untuk melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kerja bawahannya. Tenaga kerja harus diawasi pada waktu bekerja untuk memastikan bahwa pekerja terus menerus menggunakan APD secara benar.

c. Sanksi

Bila ada seorang karyawan yang melanggar peraturan, maka perlu ada keberanian pimpinan untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan

2.5 Alat Pelindung Diri (APD)

2.5.1 Pengertian APD

Menurut *Accupational Safety and Health Administration* (OSHA), *Personal Protective Equipment* (PPE) atau alat pelindung diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi perkerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (*hazard*) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya.

APD adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh

pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2008)

Menurut Suma'mur, (1992) , alat pelindung diri adalah suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya – bahaya kecelakaan kerja. Alat pelindung diri merupakan salah satu cara untuk mencegah kecelakaan dan secara teknis APD tidaklah sempurna dapat melindungi tubuh akan tetapi mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan yang terjadi.

2.5.2 Perundang – undangan

Ketentuan mengenai alat pelindung diri diatur oleh Peraturan pelaksanaan (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970) yaitu Instruksi Menteri Tenaga Kerja No. Ins. 2/M/BW/BK/1984 tentang Pengesahan Alat Pelindung Diri; Instruksi Menteri Tenaga Kerja No. Ins. 05/M/BW/97 tentang Pengawasan Alat Pelindung Diri; Surat Edaran Dirjen Binawas No. SE 05/BW/97 tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Surat Edaran Dirjen Binawas No. SE 06/BW/97 tentang Pendaftaran Alat Pelindung Diri. Intruksi dan Surat Edaran tersebut mengatur ketentuan tentang pengesahan, pengawasan dan penggunaan alat pelindung diri.

Jenis APD menurut ketentuan tentang pengesahan, pengawasan, dan penggunaannya meliputi alat pelindung kepala, alat pelindung telinga, alat pelindung muka dan mata, alat pelindung pernafasan, pakaian kerja, sarung tangan, alat pelindung kaki, sabuk pengaman, dan lain-lain (Suma'mur, 2009). Tujuan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Tujuan utama penggunaan APD adalah menghindari terjadinya cidera pada tubuh dalam keadaan pekerja terpajan oleh bahaya, dengan selalu memikirkan bahwa prioritas harus diberikan pada pengambilan cara yang memungkinkan untuk menghindari timbulnya kondisi bahaya tersebut. Selain itu penggunaan APD untuk mencegah atau

menurunkan angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja. (Hermawan, 2012)

Perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja dilihat dari segi materil kadang-kadang memerlukan dana yang cukup besar, tetapi jika diperhatikan dengan perhitungan yang teliti sangat bermanfaat bukan hanya bagi pekerja tetapi juga perusahaan. Manfaat yang dirasakan oleh pekerja adalah memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, sehingga bekerja secara efisien dan efektif. (Ramdayana, 2009).

2.5.3 Macam-macam APD

Penggunaan APD adalah alternatif terakhir yaitu kelengkapan dari segenap upaya teknis pencegahan kecelakaan, setelah usaha rekayasa secara mesin (*engineering*) dan administratif telah maksimum, namun belum mampu meminimalkan risiko dan bahaya (Suma'mur, 2009). Oleh sebab itu, APD harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Enak (nyaman) dipakai.
2. Tidak mengganggu pelaksanaan pekerjaan.
3. Memberikan perlindungan efektif terhadap macam bahaya yang dihadapi.

Menurut jhon (2008) mengemukakan bahwa dalam pemilihan APD ada beberapa prinsip umum yang harus diikuti, diantaranya :

a. Alat Pelindung Diri yang efektif harus memenuhi persyaratan :
    1. Sesuai dengan jenis pekerjaan.
    2. Terbuat dari material yang tahan terhadap bahaya.
    3. Cocok bagi orang yang akan menggunakannya.
    4. APD dapat dipakai secara *flexibel* dan tidak mengganggu pekerjaan.Alat tersebut harus dapat memberikan perlindungan yang adekuat terhadap bahaya yang spesifik atau bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerjanya.

5. Tidak mengganggu APD lain yang sedang dipakai secara bersamaan.
6. Alat tidak menimbulkan bahaya-bahaya tambahan bagi pemakainya yang dikarenakan bentuk dan bahayanya yang tidak tepat atau karena salah dalam menggunakannya.

b. Ketersediaan APD di perusahaan harus :
   1. Disediakan secara gratis.
   2. Disediakan dalam jumlah yang cukup atau jika tidak APD harus dibersihkan setelah digunakan.
   3. Hanya digunakan sesuai peruntukannya.
   4. Dijaga dalam kondisi baik.
   5. Melakukan pemeliharaannya secara benar.
   6. Disimpan di tempat yang sesuai ketika tidak digunakan.

c. Operator-operator yang menggunakan APD harus memperoleh :
   1. Informasi tentang bahaya yang dihadapi.
   2. Instruksi tentang tindakan pencegahan yang perlu diambil.
   3. Pelatihan tentang penggunaan peralatan dengan benar.
   4. Konsultasi dan pekerja diizinkan memilih APD yang sesuai dengan pekerjaannya.
   5. Pelatihan cara memelihara dan menyimpan Alat Pelindung Diri APD dengan benar.
   6. Instruksi agar melaporkan setiap kecacatan atau kerusakan.

d. Jenis-jenis APD menurut Tarwaka (2008), yaitu :
   1. Alat Pelindung Kepala

      Alat Pelindung Kepala digunakan untuk melindungi rambut terjerat oleh mesin yang berputar dan untuk melindungi kepala dari bahaya terbentur benda tajam atau keras, bahaya kejatuhan benda atau terpukul benda yang melayang, percikan bahan kimia korosif, panas sinar matahari, dll.

2. Alat Pelindung Mata

Alat Pelindung Mata digunakan untuk melindungi mata dari percikan bahan kimia korosif, debu dan partikel-partikel kecil yang melayang di udara, gas atau uap yang dapat menyebabkan iritasi mata, radiasi gelombang elektromagnetik, panas radiasi sinar matahari, pukulan atau benturan benda keras, dll.

3. Alat Pelindung Telinga

Alat Pelindung Telinga digunakan untuk mengurangi intensitas suara yang masuk ke dalam telinga.

4. Alat Pelindung Pernafasan

Alat Pelindung Pernafasan digunakan untuk melindungi pernafasan dari resiko paparan gas, uap, debu, atau udara terkontaminasi atau beracun, korosi atau yang bersifat rangsangan.

5. Alat Pelindung Tangan

Alat Pelindung Tangan digunakan untuk melindungi tangan dan bagian lainnya dari benda tajam atau goresan, bahan kimia, benda panas dan dingin, kontak dengan arus listrik.

6. Alat Pelindung Kaki

Alat Pelindung Kaki digunakan untuk melindungi kaki dan bagian lainnya dari benda-benda keras, benda tajam, logam atau kaca, larutan kimia, benda panas, kontak dengan arus listrik.

2.5.4 Peran APD dalam Upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Pemakaian APD merupakan salah satu aspek dari keseluruhan upaya keselamatan dan kesehatan kerja. Oleh karena itu penggunaan APD tersebut tidak dapat berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dalam menunjang kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja khususnya dalam upaya pencegahan kecelakaan dan gangguan kesehatan kerja. (Hermawan, 2012)

Pekerja selalu berhubungan langsung dengan faktor-faktor yang membahayakan kesehatan, seperti kebisingan, debu, bahan-bahan kimia, panas dan lain-lain. Selain itu di tempat kerja juga banyak ditemui potensi bahaya yang dapat membahayakan keselamatan kerja, seperti mesin-mesin yang berputar, gergaji mesin, arus listrik dan lain-lain. (Pastiyanto, 2013)

Potensi tersebut diatas perlu dicegah atau ditanggulangi agar keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dapat terjamin. Upaya penanggulangannya dapat berupa usaha-usaha pengamanan mesin dan alat- alat mekanik, serta menciptakan suasana lingkungan kerja yang nyaman, aman dan jauh dari kemungkinan kecelakan dan gangguan kesehatan kerja. Namun kadang-kadang bahaya belum dapat dikendalikan sepenuhnya, sehingga penting sekali ditunjang dengan penggunaan alat pelindung diri unruk melindungi pekerja dari bahaya yang mungkin timbul. (Mugi, 2009)

Menurut Dwiastuti, (2013), untuk menjamin pekerja memakai APD dengan benar sehingga memberikan manfaat yang maksimal, maka pekerja harus diberikan penerangan tentang:

1. Manfaat dari alat pelindung diri yang disediakan dengan potensi bahaya yang ada.
2. Menjelaskan bahaya potensial yang ada dan akibat yang diderita oleh pekerja jika tidak memakai alat pelindung diri.
3. Cara memakai dan merawat alat pelindung diri secara benar harus dijelaskan pada pekerja.

Kewajiban memakai alat pelindung diri bila memasuki tempat kerja yang potensi bahayanya ada, tidak hanya bagi tenaga kerja di bagian produksi saja tetapi pemimpin perusahaan atau siapa saja yang memasuki ruangan kerja tersebut. Oleh karena itu instruksi secara lisan maupun tulisan.

2.6 Kerangka Teori

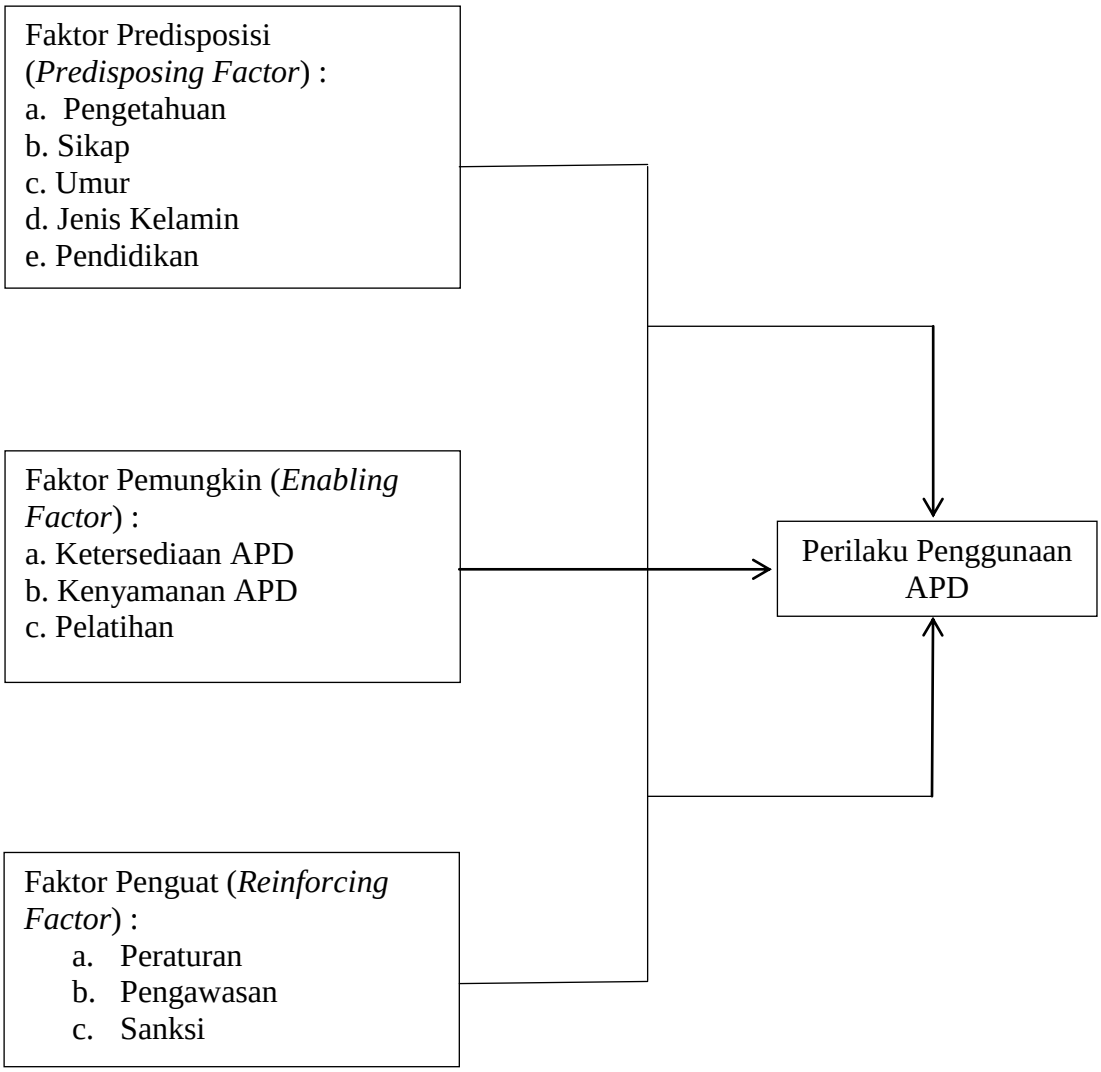

Gambar 2.1 Kerangka Teori
Sumber : Modifikasi Teori Lawrence Green 1988

BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Tahap yang paling penting dari penelitian adalah kerangka konsep. Kerangka konsep merupakan suatu uraian hubungan berbagai variable yang dapat dirumuskan oleh peneliti setelah membaca berbagai teori yang ada dan kemudian menyusun teorinya sesuai yang diteliti digunakan sebagai landasan penelitiannya. (Masturoh, I., 2018)

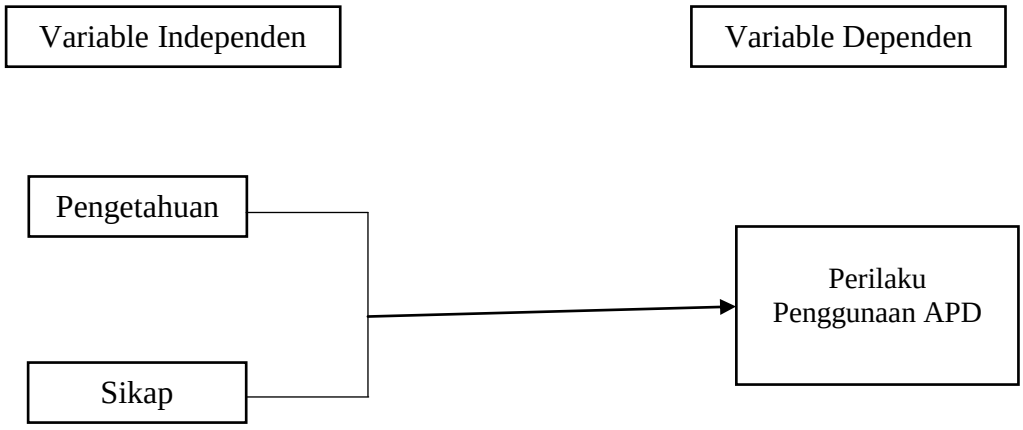

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Data Primer

Keterangan :

Terdiri dari

Berhubungan

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang akan di uji kebenarannya oleh peneliti. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari peneliti berdasarakan pada teori yang belum bisa dibuktikan dengan data atau faktanya (Masturoh, I., 2018).

Dari kerangka konsep diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1:

1. Ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku penggunaan APD di Pabrik Roti Magetan
2. Ada hubungan sikap terhadap perilaku penggunaan APD di Pabrik Roti Magetan

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, memproses, menganalisis, dan menyajikan data untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis untuk ditarik kesimpulan (Syahrial, 2019). Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah survei analitik karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana dab mengapa fenomena tersebut terjadi, kemudian dilanjutkan dengan melakukan penelitian untuk mengetahui penyebab atau faktor risiko tersebut terhadap akibat atau efek.

Rancangan penelitian atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional design*. Desain penelitian cross sectional (potong lintang) adalah sebuah penelitian mencakup antara faktor risiko (independen) dan efek (dependen), dalam mengumpulkan data dilakukan bersamaan dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (Anggita, 2018). Penelitian ini mengukur variable bebas antara lain, pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, kenyamana APD, dan pengawasan APD dengan variable terikatnya yaitu perilaku terhadap penggunaan APD yang diukur secara bersama.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti. Suatu populasi menunjukan pada sekolompok subjek yang menjadi objek atau sasaran penelitian. Sasaran penelitian ini dapat dalam bentuk manusia atau seperti wilayah geografis, penyakit, dan sebagainya. Dalam penelitian apapun populasi tersebut harus dibatasi populasinya, missal dalam suatu wilayah kelurahan, kecamatan, atau kabupaten, kelompok umur tertentu, penyakit – penyakit tertentu, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di pabrik roti Magetan dengan jumlah 40 orang.

4.2.2 Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2018 dalam Imron, 2019) yaitu sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi. Kriteria sampel yang diambil adalah kriteria inklusi yang berarti karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi yang akan diteliti, sedangkan kriteria eksklusi yaitu menghilangkan atau mengeluarkan sebesarnya sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N\,(d)^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

d = Tingkat kesalahan

Maka :

$$n = \frac{N}{1 + N\,(d)^2}$$

$$n = \frac{40}{1 + 40\,(0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{40}{1+40\,(0{,}0025)}$$

$$n = 36{,}3$$

$$n = 37$$

Dari perhitungan rumus diatas, didapatkan sampel sebanyak 37 orang responden. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian karyawan pekerja di pabrik roti Magetan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebagai sampel oleh peneliti

4.2.3 Kriteria Sampel

Penelitian kriteria sampel membantu mengurangi hasil penelitian, khususnya terhadap variable – variable control ternyata mempunyai pengaruh terhadap variable yang akan diteliti. Kriteria sampel dibedakan menjadi dua bagian, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi (Nursalam, 2013)

1. Kriteria Inklusi

   Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain :

   a. Pekerja yang bersedia menjadi responden dalam penelitian

2. Kriteria Eksklusi

   Kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain :

   a. Pekerja yang tidak berada di tempat saat pengambilan data
   b. Pekerja yang sedang sakit

4.2.4 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar sesuai dengan keseluruhan obyek penelitian. Dengan demikian teknik sampling dalam penelitian ini adalah *probability* sampling dengan jenis *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2001).

4.3 Kerangka Kerja Penelitian

Kerangka kerja penelitian ini adalah sebagai berikut :

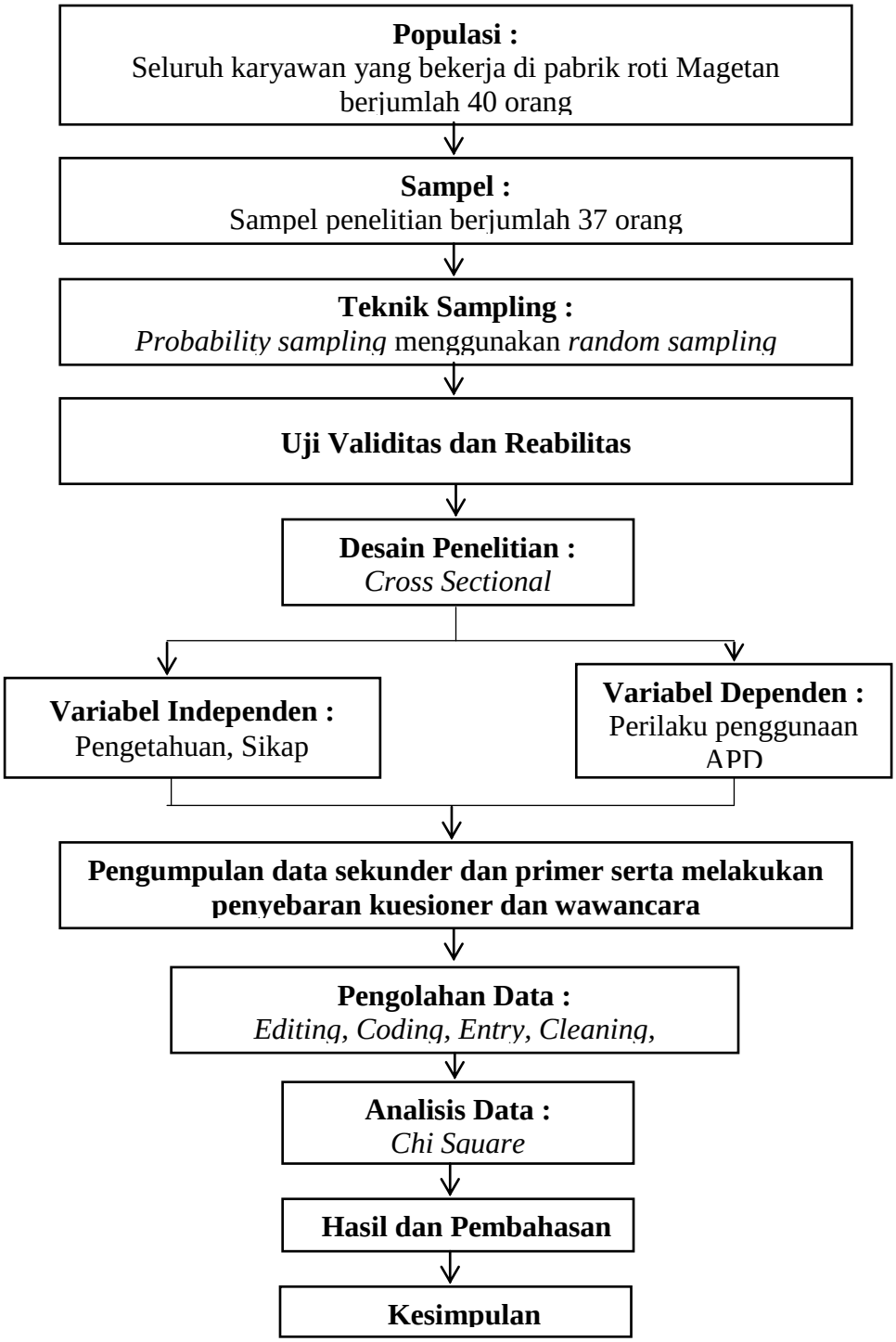

Gambar. 4.1 kerangka kerja penelitian
Sumber. Data primer,2021

4.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

4.4.1 Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (Suma'mur, 2014) Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap.

b. Variable Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku penggunaan APD.

4.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu menjelaskan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara optimal, sehingga dapat mempermudah pembaca, penguji, dalam mengartikan makna penelitian (Nursalam,2008). Berikut definisi operasional dari variabel yang akan diteliti :

Tabel 4.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Variable Independen						
1	Pengetahuan	Tingkat pemahaman pekerja di pabrik roti dalam mengetahui tujuan, jenis, dan syarat penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja	1. Tujuan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) 2. Jenis Alat Pelindung Diri (APD) 3. Syarat penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	Kuesioner dengan pengukuran skala *Guttman*	Nominal	Pengetahuan baik jika total skor ≥ 50% Pengetahuan buruk jika total skor < 50% 0 = jika pengetahuan baik 1 = jika pengetahuan buruk
2	Sikap	Respon yang dimiliki oleh pekerja di pabrik roti Magetan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) saat bekerja.	1. Kenyamanan APD 2. Pengawasan APD 3.Peraturan APD	Kuesioner dengan pengukuran skala *Guttman*	Nominal	Sikap baik jika total skor ≥ 50% Sikap buruk jika total skor < 50% 0=sikap positif 1=sikap negatif (Ritonga, 2020)
Variabel Dependen						
3	Perilaku penggunaan APD	Tindakan adalah praktik atau perbuatan nyata pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) saat bekerja.	1. Penggunaan APD anatara lain : masker, celemek, sepatu, sarung tangan	Kuesioner dengan pengukuran skala *Guttman*	Nominal	Perilaku penggunaan APD baik jika total skor ≥ 50% Perilaku penggunaan APD buruk jika total skor < 50% 0 = perilaku baik 1= perilaku tidak baik

Sumber: data primer 2021

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk pengumpulan, memeriksa, dan menyelidiki suatu masalah yang akan diteliti. Instrumen penelitian terdapat berbagai macam instrumen yaitu, instrumen angket *(*questionnaire*)*, wawancara *(interview)*, pengamatan/ observasi *(observation)*, ujian atau tes *(test)*, dokumentasi (Nasution, 2018)

1. Kuisioner

   Kusioner adalah suatu metode pengunpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dan berupa angket (Wiratna, 2014). Kuisioner penelitian berisi banyak jawaban serta bentuk kata yang diperlukan dalam memudahkan peneliti untuk memberi scoring serta proses penilaian sehingga sangat membantu dalam proses analisis data yang telah ditemukan

2. Wawancara

   Wawancara adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan metode berhadapan langsung atau bercakap –cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Dalam wawancara melibatkan dua komponen, pewawancara yaitu peneliti itu sendiri dan orang yang diwawancarai (responden).

3. Uji Validitas

   Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya dalam suatu butir pertanyaan. Jika suatu intrumen dapat mengukur secara valid dengan yang ingin diukur maka instrumen tersebut dianggap efektif. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka istrumen dinyatakan tidak valid dan apabila $r_{hitung} > r_{tabel,}$ maka istrumen dinyatakan valid (Imron, 2019).

Tabel 4.2 Hasil uji validitas

1. Hasil Uji Validitas Pengetahuan

No. Butir	r_{xy}	r_{total} 5%	Keterangan
Pertanyaan 1	0,866	0,632	Valid
Pertanyaan 2	0,662	0,632	Valid
Pertanyaan 3	0,806	0,632	Valid
Pertanyaan 4	0,686	0,632	Valid
Pertanyaan 5	0,686	0,632	Valid
Pertanyaan 6	0,866	0,632	Valid
Pertanyaan 7	0,806	0,632	Valid
Pertanyaan 8	0,866	0,632	Valid
Pertanyaan 9	0,746	0,632	Valid
Pertanyaan 10	0,882	0,632	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer Menggunakan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa dari 10 pertanyaan yang memiliki r hitung > r tabel yang dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian yang akan dilakukan.

2. Hasil Uji Validitas Sikap

No. Butir	r_{xy}	r_{total} 5%	Keterangan
Pertanyaan 1	0,707	0,632	Valid
Pertanyaan 2	0,681	0,632	Valid
Pertanyaan 3	0,649	0,632	Valid
Pertanyaan 4	0,649	0,632	Valid
Pertanyaan 5	0,939	0,632	Valid
Pertanyaan 6	0,861	0,632	Valid
Pertanyaan 7	0,799	0,632	Valid
Pertanyaan 8	0,707	0,632	Valid
Pertanyaan 9	0,737	0,632	Valid
Pertanyaan 10	0,742	0,632	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer Menggunakan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa dari 10 pertanyaan yang memiliki r hitung > r tabel yang dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian yang akan dilakukan.

3. Hasil Uji Validitas Perilaku

No. Butir	r_{xy}	r_{total} 5%	Keterangan
Pertanyaan 1	0,692	0,632	Valid
Pertanyaan 2	0,843	0,632	Valid
Pertanyaan 3	0,821	0,632	Valid
Pertanyaan 4	0,842	0,632	Valid
Pertanyaan 5	0,753	0,632	Valid
Pertanyaan 6	0,815	0,632	Valid
Pertanyaan 7	0,797	0,632	Valid
Pertanyaan 8	0,775	0,632	Valid
Pertanyaan 9	0,966	0,632	Valid
Pertanyaan 10	0,690	0,632	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer Menggunakan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa dari 10 pertanyaan yang memiliki r hitung > r tabel yang dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian yang akan dilakukan.

4. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang memiliki sifat yang tetap konsisten dan dikatakan reliabel walaupun alat tersebut digunakan pengukuran berulang kali. Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *cronbach alpha*, jika nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka konstruk pentanyaan dikatakan reliabel (Arifin, 2017).

Tabel 4.2 Nilai *Alpha Cronbach's*

Nilai Alpha Cronbach's	Kualifikasi Nilai
0,00-0,20	Kurang reliabel
0,21-0,40	Lumayan reliabel
0,41-0,60	Cukup reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,81-1,00	Sangat reliabel

Sumber : Arifin, 2017

Uji reliabilitas pada penelitian ini akan dilaksanakan di Pabrik Roti Kwangsen, hasil kuesioner akan diuji menggunakan rumus *Cronbach Alfa* dan kuesioner dikatakan reliabel jika hasil > 0,632 dan dikatakan tidak reliabel jika nilai *Cronbach Alfa*< 0,632.

Adapun hasil uji reliabilitas didapatkan bahwa nilai *Cronbach Alfa* yaitu:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{xy}	r_{total} 5%	Keterangan
Pengetahuan	0,781	0,632	Sangat Reliabel
Sikap	0,776	0,632	Reliabel
Perilaku	0,780	0,632	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data Primer Menggunakan SPSS, 2021

4.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di pabrik roti Magetan. Waktu penelitian ini

2. Waktu Penelitian

   Tabel 4.3 Realisasi Kegiatan

No	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Pengajuan Judul Skripsi	12 Desember 2020
2	Pengambilan Data Awal di Pabrik Roti UD. Fajar Jaya Magetan	25 Desember 2020
3	Penyusunan dan Bimbingan Proposal	25 Desember – 30 April 2021
4	Ujian Proposal	29 Mei 2021
5	Revisi Proposal	8 – 19 Juni 2021
6	Penelitian	6 – 12 Juli 2021
7	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi	13 Juli – 5 Agustus 2021
8	Ujian skripsi	10 Agustus 2021
9	Revisi skripsi	18 Agustus 2021

Sumber. Data primer,2021

4.7 Prosedur Pengumpulan Data

4.7.1 Perijinan Penelitian

Pengumpulan data adalah proses pendekatan peneliti kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam,2013). Dalam penelitian ini pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Pra Penelitian
   a. Mengurus surat perijinan kepada ketua STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun
   b. Mengurus surat pengambilan data awal untuk diberikan kepada perusahaan
2. Penelitian

   Tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut :
   a. Pengambilan data mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku
   b. Melakukan wawancara kepada responden dengan menggunakan kuisioner
   c. Mendokumentasikan kegiatan penelitian yang telah dilakukan
3. Pasca Penelitian
   a. Melakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan computer untuk mempermudah dalam menganalisis data
   b. Melakukan penyusunan hasil penelitian

4.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis yaitu :

a. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebara kuisioner kepada responden karyawan pabrik roti Magetan

b. Data Sekunder

   Data sekunder yaitu data yang tidak didapat langsung dari sumbernya, melainkan didapat dari pihak lain. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh data dari pabrik roti Magetan. Selain itu, diperoleh dari jurnal penelitian sebelumnya dan

kepustakaan buku yang digunakan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian ini.

4.8 Teknik Analisis Data

4.8.1 Tahap Pengolahan Data

a. *Editing*

Memeriksa data hasil dari kuisioner yang diberikan kepada responden kemudian dilakukan koreksi apakah telah terjawab dengan lengkap atau belum. Editing dilakukan dilapangan jika terjadi kekurangan atau tidak sesuai bisa segera dilengkapi

b. *Coding*

Memberi kode angka pada kuisioner dari jawaban responden agar lebih mudah dalam pengolahan data selanjutnya. Coding pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan kode angka pada setiap jawaban untuk mempermudah dalam pengolahan dan analisis data.

c. *Entry atauProcessing*

Data berupa jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dengan menggunakan fasilitas komputer yaitu menggunakan *Microsoft excel* dan program pengolahan data statistik dengan aplikasi *software* komputer yaitu *SPSS 24.0*

d. *Cleaning*

Setelah sumber data responden dimasukan dalam SPSS, perlu dicek kembali untuk melihat adanya kesalahan – kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya.

e. *Tabulating*

Proses pengelompokan jawaban yang serupa dan menjumlahkan teraturdan teliti. Setelah jawaban terkumpul dilakukan pengelompokan jawaban yang sama dengan menjumlahkannya. Pada tahapan ini data diperoleh untuk setiap variabel disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dalam bentuk tabel.

4.9 Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis dari tiap variabel sehingga hasil dari penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang dinarasikan (Notoatmodjo, 2012). Dalam analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum data hasil penelitian. Analisis univariat (analisis presentase) dilakukan untuk menggambarakan distribusi frekuensi dari subyek penelitian dan distribusi proporsi, baik untuk variabel bebas (independen), variabel terikat (dependent) maupun deskripsi dari karakteristik responden

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariate merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkolerasi (Notoatmodjo, 2010). Analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependent yang dianalisis dengan uji statistic *Chi-Square* dan menggunakan SPSS *for windows* dengan tingkat kemaknaan α=0,05. Analisa ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dengan pengambilan keputusan dengan tingkat signifikan adalah:

1. Jika P *value* ≤ 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga antara kedua variabel ada hubungan yang bermakna jadi H_1diterima.
2. Sebaliknya, jika *P value*> 0,05 maka H_0 diterima, sehingga antara kedua variabel tidak ada hubugan yang bermakna jadi H_1 ditolak. Menurut Arikunto (2010).

   Syarat rasio prevalensi, sebagai berikut:

   1. RP (Rasio Prevalensi) < 1, artinya ada hubungan namun variabel tersebut tidak menjadi faktorresiko.
   2. RP (Rasio Prevalensi) > 1, artinya ada hubungan dan variabel tersebut menjadi faktorresiko.
   3. RP (Rasio Prevalensi) = 1, artinya variabel bebas tersebut tidak

menjadi faktor resiko.

4.10 Etika Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta berpegang teguh pada etika penelitian, diantaranya yaitu (Notoatmodjo, 2018)

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for humandignity*)

   Peneliti perlu mempertimbangkan hak subjek penelitian (responden) untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian.Disamping itu, peneliti memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi. Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti seyogyanya mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*inform consent*) yang mencakup:

   a. Penjelasan manfaat penelitian.
   b. Penjelasan kemungkinan resiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan.
   c. Penjelasan manfaat yang didapatkan.
   d. Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek penelitian berkaitan dengan prosedurpenelitian.
   e. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja.
   f. Jaminan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan olehresponden.

2. Menghormati privasi dan kerahasian subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

   Setiap orang mempunyai hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi.Peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasian identitas subjek.Peneliti cukup menggunakan coding sebagai pengganti

identitasresponden.

3. Keadilan dan inklusivitas atau keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

   Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran,keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan menjamin semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms andbenefits*)

   Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitan

Pabrik Roti UD. Fajar Jaya adalah suatu usaha berupa *home industry* yang bersifat informal yang bergerak di bidang pembuatan roti. Pabrik Roti UD. Fajar Jaya terletak di Jl. Desa Tamanan, RT.3/RW.3 Jonggol, Tamanan, Sukomoro, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Pabrik Roti ini merupakan usaha yang didirikan dari tahun 1998. Dari usaha ini mampu menghasilkan berbagai jenis roti kering dan basah isi selai nanas, *butter cream, misis* dan lain-lain. Roti yang dihasilkan pabrik roti tersebut juga dipasarkan dengan menggunakan mobil angkut *pick up* yang disebarkan ke para pelanggan yang telah memesan sebelumnya dan dikirimkan keluar kota pati, rembang dan lain – lain, selain itu roti tersebut juga dipasarkan oleh para pedagang penjual roti keliling yang menggunakan gerobak motor dan dipasarkan di toko. Pembuatan roti di Pabrik Roti UD. Fajar Jaya disesuaikan dengan besarnya permintaan dari pelanggan yang hendak memesan. Pekerja pembuat roti di Pabrik Roti UD. Fajar Jaya terdiri dari 40 orang. Mereka bekerja setiap harimulai dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB dengan waktu istirahat 1 jam.

5.1.1 Proses Kerja Pembuatan Roti

1. Proses pencampuran (*mixing*)

   Pada tahap ini pekerja mencampurkan semua bahan baku roti seperti tepung terigu, ragi, dan air kemudian juga bahan tambahan lainnya seperti garam, gula, mentega, susu, dan telur. Seluruh bahan tersebut dicampur dengan bantuan mesin *mixer* yang mana pabrik ini menyediakan 2 unit mesin *mixer*. Proses ini dapat mengakibatkan gangguan pernapasan bagi mereka yang tidak menyadari dampak dari debu tepung saat mencampurkannya. Pajanan debu yang berasal dari tepung di pabrik pembuatan roti ini dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada pekerja pembuat roti terutama dampak gangguan pernapasan jika terpajan dalam

jangka waktu yang lama dan berulang-ulang seperti asma akibat kerja. Oleh sebab itu, semua pekerja pembuat roti perlu memakai alat pelindung diri secara lengkap terutama masker.

2. Proses pembentukan.

Pada tahap pembuatan roti ini semua pekerja secara bergantian mengerjakan setiap proses yang sedang berlangsung. Di pabrik ini, tidak ada pembagian kerja yang spesifik untuk para pekerja dan pada setiap tahapannya. Para pekerja di sini melakukan kerja dengan sistem royong yang artinya bahwa setiap pekerja dapat melakukan pekerjaan yang sama jika seorang pekerja lainnya sudah menyelesaikan satu tahap kerja atau para pekerja tersebut akan saling membantu untuk menyelesaikan pekerjaan untuk kemudian mengerjakan tahap kerja selanjutnya. Pembentukan adonan roti dilakukan secara manual yakni setelah adonan dikeluarkan dari wadah mesin *mixier*. Beberapa pekerja dengan gesit membentuk adonan dengan tangan mereka di atas meja yang disediakan secara khusus sebagai alas untuk membentuk adonan. Kegiatan membentuk adonan ini dilakukan pekerja dengan tidak memakai sarung tangan. Pekerja yang tidak menggunakan APD lengkap seperti sarung tangan dapat mengalami kecelakaan kecil seperti tersayat pisau karena melakukan gerakan yang cepat untuk memenuhi semua pesanan roti. Setelah adonan dibentuk, selanjutnya memasuki proses pengembangan adonan (*Proofing*). Adonan yang telah dibentuk akan di letakkan di wadah kayu dan loyang kaleng berbentuk persegi kemudian setiap wadah tersebut disusun dalam rak bertingkat.

3. Proses pemanggangan.

Pemanggangan dilakukan dengan menggunakan *oven*. Adonan-adonan yang telah dibentuk diletakkan dan disusun terlebih dahulu ke dalam loyang persegi kemudian didiamkan selama beberapa jam. Setelah adonan mengembang dengan baik, lalu loyang-loyang diangkat untuk kemudian langsung dimasukkan ke dalam *oven* atau alat pemanggang. Begitu pula sebaliknya pada saat roti-roti sudah matang, loyang diangkat keluar dari *oven*. Pada saat mengangkat loyang, pekerja tidak memakai APD lengkap seperti

misalnya sarung tangan melainkan hanya menggunakan kain lap sebab mereka mengganggap bahwa menggunakan kain lap jauh lebih mudah dan *simple* (sederhana) dibandingkan dengan memakai sarung tangan. Tindakan ini justru berpotensi menyebabkan pekerja mengalami luka bakar dan suhu panas dari alat pemanggang dan kecelakaan kerja lainnya yang mungkin bisa saja terjadi.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Karakteristik Data Umum

Dari kuesioner yang telah disebarkan peneliti kepada responden maka di dapatkan karakteristik responden yaitu karakteristik umur dan pendidikan pada pekerja pabrik roti UD. Fajar Jaya. Karakteristik responden pabrik roti UD. Fajar Jaya di lihat sebagai berikut ini:

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kategori menurut Depkes Tahun 2021 maka dapat diperoleh gambaran bahwa usia responden yang saya teliti adalah sebagai berikut ini :

Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia/Umur

No	Usia (tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
1	36-45 Tahun	12	32,4
2	46-55 Tahun	20	54,1
3	56 – 65 Tahun	5	13,5
Jumlah		37	100

Sumber : Data Primer Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja pabrik roti UD. Fajar Jaya dari total 37 responden sebagian besar berusia 46 – 55 tahun yang terdapat 20 responden (54,1%), dan untuk usia atau berumur 36 – 45 tahun terdapat 12 responden (32,4%) pekerja pabrik roti UD. Fajar Jaya.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti mendapatkan analisis tingkat pendidikan terakhir responden, dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Table 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pendidikan Dasar : SD, SMP	24	64,9
2	Pendidikan Menengah : SMA	13	35,2
3	Pendidikan Tinggi : Diploma Dan Sarjana	0	0
Jumlah		37	100

Sumber : Data Primer Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja pabrik roti UD. Fajar Jaya dari total 37 responden, mayoritas berpendidikan SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) yaitu sebanyak 24 responden dengan presentase sebesar 64,9%, sedangkan yang terendah adalah pendidikan menengah yaitu SMA yaitu diketahui sebanyak 13 responden dengan presentase 35,2%

5.3 Data Khusus

5.3.1 Analisis Univariat

Analisis univariat disini menyajikan karakteristik responden berdasarkan variabel terikat yaitu perilaku penggunaan APD dan variabel bebas yaitu meliputi pengetahuan dan sikap

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Penggunaan APD Pada Pekerja Di Pabrik Roti UD. Fajar Jaya Magetan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti mendapatkan analisis hasil pengetahuan baik dan buruk, dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Penggunaan APD Pada Pekerja Di Pabrik Roti UD. Fajar Jaya Magetan

No	Variabel Pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Baik	18	48.6
2	Buruk	19	51.4
Total		37	100

Sumber: Data Primer Peneliti 2021

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa distribusi diatas dikatakan bahwa pengetahuan terhadap perilaku pada pekerja di pabrik roti UD. Fajar Jaya baik dengan jumlah 18 responden pekerja (48.6) sedangkan pengetahuan yang buruk terdapat 19 responden pekerja di pabrik roti UD. Fajar jaya (51.4%).

2. Distribusi Frekuensi Sikap Penggunaan APD Pada Pekerja Di Pabrik Roti UD. Fajar Jaya Magetan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti mendapatkan analisis hasil sikap positif dan negatif, dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Penggunaan APD Pada Pekerja Di Pabrik Roti UD. Fajar Jaya Magetan

No	Variabel Sikap	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Positif	12	32.4
2	Negatif	25	67.6
Total		37	100

Sumber: Data Primer Peneliti 2021

Berdasarakan tabel 5.4 diketahui distribusi frekuensi di atas variabel sikap terhadap perilaku penggunaan APD pada pekerja di pabrik roti UD. Fajar Jaya terdapat sikap yang positif sebanyak 12 (32.4 %) sedangkan untuk sikap pekerja pabrik rori yang negatif terdapat sebanyak 25 (67.6%).

3. Distribusi Frekuensi Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Pabrik Roti UD. Fajar Jaya Magetan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti mendapatkan analisis hasil perilaku baik dan tidak baik, dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Pabrik Roti UD. Fajar Jaya Magetan

No	Variabel Perilaku	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Baik	9	24.3
2	Tidak Baik	28	75.7
Total		37	100

Sumber: Data Primer Peneliti 2021

Berdasarakan tabel 5.5 diketahui distribusi frekuensi di atas variabel perilaku penggunaan APD pada pekerja di pabrik roti UD. Fajar Jaya terdapat perilaku yang baik sebanyak 9 (24.3 %) sedangkan untuk perilaku pekerja pabrik rori yang tidak baik terdapat sebanyak 28 (75.7%)

5.3.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat betujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakanpada penelitian ini yaitu uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Berikut adalah hasil analisis bivariat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Di Pabrik Roti UD. Fajar Jaya Magetan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti mendapatkan analisis hasil hubungan pengetahuan baik dan buruk terhadap perilaku baik dan tida baik, dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.6 Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Di Pabrik Roti UD. Fajar JayaMagetan

Pengetahuan	**Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)**				**Total**		**ρ-*value***	**RP (95% CI)**
	Baik		**Tidak Baik**					
	N	**%**	**N**	**%**	**N**	**%**		
Baik	8	44,4	10	55,6	18	100,0	0,017	14,400 (1,567 - 132.311)
Buruk	1	5,3	18	94,7	19	100,0		
Total	**9**	**24,3**	**28**	**75,7**	**37**	**100,0**		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 5.6 hasil analisis hubungan pengetahuan terhadap perilaku penggunaan APD pada pekerja di pabrik roti UD. Fajar Jaya Magetan diperoleh hasil bahwa ada 18 responden dengan pengetahuan baik dan terdapat perilaku baik sebanyak 8 responden dengan presentase 44,4%. Sedangkan ada 19 responden dengan pengetahuan buruk dan terdapat perilaku baik sebanyak 1 dengan presentase 5,3%

Hasil uji Chi Square dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku penggunaan APD dengan nilai p=0,017 kurang dari α = 0,05. Hasil perhitungan resiko didapatkan RP = 14,400 (95% CI 1,567 – 132,311) secara statistik dapat disimpulkan bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki resiko 14,400 kali lebih besar untuk menggunakan APD dengan baik, dibandingkan dengan responden pengetahuan buruk.

2. Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Di Pabrik Roti UD. Fajar Jaya Magetan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti mendapatkan analisis hasil hubungan sikap positif dan negatif terhadap perilaku baik dan tidak baik, dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. 2 Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan APD PadaPekerja Di PAbrik Roti UD. Fajar Jaya Magetan

Sikap	**Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)**				**Total**		**ρ-*value***	**RP (95% CI)**
	Baik		**Tidak Baik**					
	n	**%**	**N**	**%**	**N**	**%**		
Positif	6	50.0	6	50.0	12	100,0	0,035	7,333 (1,403 – 38,336)
Negatif	3	12.0	22	88.0	25	100,0		
Total	**9**	**24.3**	**28**	**75.7**	**37**	**100,0**		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 5.7 hasil analisis hubungan sikap terhadap perilaku penggunaan APD pada pekerja di pabrik roti UD. Fajar Jaya Magetan diperoleh hasil bahwa ada 12 responden dengan sikap positif dan terdapat perilaku baik sebanyak 6 responden dengan presentase 50,0%. Sedangkan ada 25 responden dengan sikap negatif dan terdapat perilaku baik sebanyak 3 dengan presentase 12,0%

Hasil uji Chi Square dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku penggunaan APD dengan nilai p=0,035 kurang dari α = 0,05. Hasil perhitungan resiko didapatkan RP = 7,333 (95% CI 1,403 – 38,336) secara statistic dapat disimpulkan bahwa responden dengan sikap positif memiliki resiko 7,333 kali lebih besar untuk menggunakan APD dengan baik , dibandingkan dengan responden sikap negatif.

5.4. Pembahasan

5.4.1 Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengetahuan pekerja di pabrik roti UD. Fajar Jaya Magetan dapat diketahui sebagian besar memiliki pengetahuan buruk yaitu sebanyak 19 responden (51,4%) dan pekerja yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 responden (48,6%).

Berdasarkan kuesioner responden yang menjawab pertanyaan 1 apakah yang dimaksud dengan APD sebagian besar memiliki pengetahuan buruk sebanyak 27 responden (73,0%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak

10 responden (27,0%). Responden yang menjawab pertanyaan 2 apa saja alat pelindung diri yang digunakan dalam membuat roti sebagian besar reponden memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 responden (51,4%) dan pengetahuan buruk sebanyak 18 responden (48,6%). Responden yang menjawab pertanyaan ke 3 apa saja syarat APD semua responden menjawab dengan benar memiliki pengetahuan baik sebanyak 37 responden (100%). Responden yang menjawab pertanyaan ke 4 apa manfaat APD sebagian besar responden memiliki pengetahuan buruk sebanyak 22 responden (59,5%) dang yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 responden (40,5%). Responden yang menjawab pertanyaan ke 5 apa kegunaan masker pada saat membuat adonan roti sebagian besar memiliki pengetahuan buruk sebanyak 25 responden (67,6) dan memiliki pengetahuan baik 12 responden (32,4%). Responden yang menjawab pertanyaan ke 6 untuk menghindari jatuhnya rambut kedalam adonan roti semua responden menjawab dengan benar sebanyak 37 responden (100%). Responden yang menjawab pertanyaan ke 7 untuk menhindari cedera pada tangan sewaktu bekerja sebaaiknya menggunakan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 responden (67,6%) dan memiliki pengetahuan buruk 12 responden (32,4%). Responden yang menjawab pertanyaan ke 8 untuk melindungi kaki terhadap kecelakaan yang disebabkab benda tajam yang mungkin terinjak dan terpeleset menggunakan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan buruk sebanyak 21 responden (56,8%) dan memiliki pengetahuan baik 16 responden (43,2%). Responden yang menjawab pertanyaan ke 9 apa kegunaan celemek sebagian besar responden memiliki pengetahuan buruk sebanyak 22 responden (59,5%) dan memiliki pengetahuan baik 15 responden (40,5%). Responden yang menjawab pertanyaan ke 10 apa akibatnya bila tidak menggunakan APD sebagian besar responden memiliki pengetahuan buruk sebanyak 29 responden (78,4%) dan memiliki pengetahuan baik 8 responden (21,6%). Hal tersebut terlihat dari pertanyaan no 1, 4, 5, 8, 9, 10 sebagian besar responden tidak mengetahui tentang penggunaan APD, tentang maafaat penggunaan APD, tidak mengetahui kegunaanAPD seperti masker dan

celemek dengan benar, ketersediaan APD seperti sepatu *boot*, dan akibat bila tidak mengunakan APD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan APD Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Perawat Di Puskesmas Kuok yang dilakukan (Azzahri, 2019) 34,8% pekerja memiliki pengetahuan kurang.

Menurut (Fitriani, 2011) pengetahuan adalah penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek yang dimilikinya. Hasil dari tahu, kemudian bisa terjadi sesudah seseorang melakukan penginderaan pada objek tertentu yang kemudian disebut sebagai pengetahuan.

Uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pekerja yang memiliki pengetahuan baik mengetahui jenis APD seperti celemek, penutup kepala, sepatu *boot*, sarung tangan, tetapi tidak semua pekerja yang mempunyai pengetahuan baik mempunyai perilaku penggunaan APD dengan baik. Pekerja yang memiliki pengetahuan buruk lebih banyak dibanding dengan pekerja yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini disebabkan karena pekerja masih banyak yang belum mengetahui manfaat APD, jenis – jenis APD seperti sarung tangan, penutup kepala, sepatu serta belum mengetahui syarat – syarat dari penggunaan APD yang baik dan benar. Pekerja hanya mengetahui masker dan celemek saja untuk melindungi saat bekerja. Faktor yang mempengaruhi yaitu usia dan pendidikan sehingga pemahaman dan pengetahuannya kurang. Selain itu penyediaan APD yang lengkap tidak disediakan dari pihak pabrik sehingga pekerja tidak mengetahui jenis – jenis APD yang lengkap serta manfaat APD dan syarat – syarat penggunaan APD yang baik dan benar.

5.4.2 Sikap

Berdasarakan hasil penelitian bahwa sikap pekerja di pabrik roti UD. Fajar Jaya Magetan terdapat sikap yang positif sebanyak 12 (32.4 %) dan sikap negatif terdapat sebanyak 25 (67.6%).

Berdasarkan kuesioner pernyataan ke 1 dari sikap memakai APD yang di perlukan saja sebagian besar responden memiliki sikap buruk sebanyak 28 responden (75,7%) dan yang memiliki sikap negatif 9 responden (24,3%).

Responden yang menjawab pernyataan ke 2 menggunakan APD secara lengkap terhindar dari kecelakaan kerja sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 27 responden (73%) dan memiliki sikap negatif 10 responden (27%). Responden yang menjawab pertnyaan ke 3 menggunakan APD tida terlalu penting untuk menghindari resiko bahaya sebaian besar responden memiliki sikap negatif sebanyak 29 responden (78,4%) dan memilki sikap positif 8 responden (21,6%). Responden yang menjawab pernyataan ke 4 pekerja menggunkan APD sesuai dengan SOP dan mengetahui fungsinya sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 31 responden (83,8%) dan memiliki sikap negatif 6 responden (16,2%). Responden yang menjawab pernyataan ke 5 pekerja menggunkan APD setelah mendapat teguran sebgaian besar responden memiliki pengetahuan negatif sebanyak 23 responden (62,2%) dan memiliki sikap positif 14 responden (37,8). Responden yang menjawab pernyataan ke 6 setiap pekerja harus mrnggunakan APD secara benar dan sesuai prosedur sebaia besar responden memiliki sikap positif sebanyak 31 responden (83,8%) dan memiliki sikap negatif 6 responden (16,2%). Repsonden yang menjawab pernyataan ke 7 pekerja menggunkan APD saat ada pengawas saja sebagian besar responden memiliki sikap negatif sebanyak 27 responden (73%) dan memiliki sikap positif 10 responden (27%). Responden yang menjawab pernyataan ke 8 menggunkan APD yang disediakan oleh pabrik sebaian besar responden memiliki sikap positif 20 responden (54,1%) dan memiliki sikap negatif 17 responden (45,9%). Responden yang menjawab pernyataan ke 9 bekerja tanpa menggunkan APD lebih berbahaya dari pada bekerja dengan menggunkan APD sebaian besar responden memiliki sikap negatif sebanyak 20 responden (54,1%) dan responden memiliki sikap positif sebanyak 17 responden (45,9%). Responden yang menjawab pernytaan ke 10 APD harus enak dipakai dan tidak mengganggu dalam bekerja sebaian pekerja memilki sikap positif sebanyak 26 responden (70,3%) dan memiliki pengetahuan negatif 11 responden (29,7%). Hal tersebut terlihat dari pernyataan 1, 3, 5, 7, 9 sebagian besar responden memakai APD yang diperlukan saja, tidak mengetahui pentingnya

menggukan APD untuk menghindari bahaya. Pekerja menggunkan APD saat ada teguran dari pemiliki pabrik dan saat diawasi saja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan APD Pada Pekerja Cleaning Service Di RSUP Prof.DR.R.D. Kandou Manado yang dilakukan Aprillia (2018) 71% pekerja sebagian memiliki sikap positif tetapi terpaksa menggunakan APD karena ada peraturan yang sudah ditetapkan.

Menurut (Azwar, 2013) sikap seseorang terhadap suatu obyek merupakan perasaan memihak maupun perasaan tidak memihak pada obyek tersebut. Secara spesifik sikap merupakan drajat efek positif atau efek negatif terhadap obyek psikologis.

Uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pekerja yang memiliki sikap positif seperti pekerja yang menggunakan APD tanpa ditegur oleh pemilik pabrik, yang menggunakan APD sesuai aturan. Pekerja yang memiliki sikap negatif lebih banyak dibandingkan sikap positif dikarenakan kurangnya pengawasan, pelatihan, dan sosialisai tentang APD. Pekerja juga tidak memiliki pengalaman kerja. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas. Disamping fasilitas juga diperlukan faktor dukungan dari pihak pabrik , misalnya teman kerja yang mendukung memakai APD.

5.4.3 Perilaku

Berdasarakan penelitian bahwa perilaku penggunaan APD pada pekerja di pabrik roti UD. Fajar Jaya terdapat perilaku yang baik sebanyak 9 (24.3 %) sedangkan untuk pengetahuan tidak baik terdapat sebanyak 28 (75.7%).

Berdasarkan kuesioner responden menjawab pernyataan 1 menggunakan APD lengkap ketika bekerja sebagian besar responden selau menggunakan APD sebanyak 21 responden (56,8%), sering 12 responden (32,4%), tidak pernah 2 responden (5,4%). Responden yang menjawab pernyataan 2 menggunakan penutup kepala yang pas sering menggunakan APD sebanyak 18 responden (48,6%), selalu 8 responden (21,6%), tidak pernah 7 responden (18,9%), kadang – kadang 3 responden (8,1%), sering 1 responden (2,7%). Responden yang

menjawab pernyataan ke 3 menggunakan masker 1 kali sebagian besar selalu menggunakan APD dengan baik sebanyak 25 responden (67,6%), sering 7 responden (18,9%), tidak pernah 3 responden (8,1%), jarang 2 responden (5,4%). Responden yang menjawab pernyataan ke 4 memastikan celemek terikat sehingga tidak lepas saat melakukan pekerjaan sebagian besar selalu menggunakan APD 28 responden (75,7%), sering 5 responden (13,5%), tidak pernah 3 responden (8,1%), kadang – kadang 1 responden (2,7%). Responden yang menjawab pernyataan 5 melepas semua perhiasan sebelum menggunakan sarung tangan sebagian besar tidak pernah melepas perhiasan 15 responden (40,5%), kadang –kadang 8 responden (21,6%), sering 7 responden (18,9%), selalu 4 responden (10.8%). Responden yang menjawab pernyataan 6 memakai sarung tangan sesuai ukuran tangan sebagian besar tidak pernah memakai 15 responden (40,5%), kadang –kadang 9 responden (24,3%), jarang 8 responden (21,6%), selalu 5 responden (13,5%). Responden yang menjawab pernyataan 7 memilih jenis sarung tangan sesuai dengan pekerjaan sebagian besar tidak pernah memilih jenis sarung tangan 15 responden (40,5%), jarang 9 responden (24,3%), kadang – kadang 9 responden (24,3%), sering 1 responden (2,7%), selalau 3 responden (8,1%). Responden yang menjawab pernyataan ke 8 menggunakan sepatu dalam kondisi kaki tidak terdapat luka sebagaian besar responden tidak pernah menggunakan sepatu 30 responden (81.1%), sering 5 responden (13,5%), jarang 1 responden (2,7%), kadang – kadang 2 responden (2,7%). Responden yang menjawab pernyataan ke 9 sebelum menggunakan sepatu menggunakan kaos kaki sebagian besar responden tidak pernah menggunakan kaos kaki 32 responden (86,5%), selalu 3 responden (8,1%), sering 1 responden (2,7%), kadang – kadang 1 responden (2,7%). Responden yang menjawab pernyataan ke 10 memastikan sepatu terikat tali dengan rapat dan nyaman untuk berjalan sebagian besar tidak pernah 32 responden (86,5%), selalu 3 responden (8,1%), sering 1 responden (2,7%), kadang – kadang 1 responden (2,7%). Hal tersebut terlihat dari semua pernyataan tidak semua responden menggunakan APD dengan baik dengan alasan tidak di sediakan di pabrik seperti sepatu, sarung tangan, penutup kepala.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang Faktor – Faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan APD pada pekerja perkebunan sawit PT. Kedaton Mulia Primas Jambi yang dilakukan Melda (2017) 61,0% pekerja memiliki perilaku kurang baik, 66,2% pekerja memiliki pengetahuan yang rendah, 53,2% pekerja memiliki sikap negatif.

Menurut (Heinrich, 1980) menyatakan dengan perilaku tindakan aman memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan I tempat kerja. Dengan perilaku hidup sehat kita sudah berupaya untuk mempertahankan keselamatan dan kesehatan tubuh

. Uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar pekerja memiliki perilaku tidak baik dikarenakan pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan pekerja masih kurang tentang APD, serta kebiasaan responden yang tidak terbiasa menggunakan APD saat bekerja. Penyediaan alat dari pihak pabrik juga masih kurang seperti sarung tangan, sepatu *boot*, dan penutup kepala.

5.4.4 Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan APD

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku penggunaan APD dapat diketahui responden yang memiliki pengetahuan baik terhadap perilaku baik penggunaan APD sebanyak 8 responden dengan presentase 44.4% dan pengetahuan baik terhadap perilaku tidak baik penggunaan APD sebanyak 10 responden dengan 55.6% sedangkan responden pengetahuan buruk terhadap perilaku baik penggunaan APD sebanyak 1 responden dengan presentase 5.3% dan variabel pengetahuan buruk terhadap perilaku tidak baik penggunaan APD sebanyak 18 responden dengan presentase 94.7% maka diperoleh nilai p 0,017 < 0,05 yang diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku penggunaan APD pada pekerja di pabrik roti UD. Fajar Jaya Magetan.

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan dan di olah oleh peneliti dari beberapa pertanyaan variabel pengetahuan diketahui bahwa pengetahuan pekerja terhadap perilaku penggunaan APD masih kurang dan tidak mengetahui dengan baik tentang penggunaan sepatu sebagai APD yang diperlukan saat bekerja

untuk menghindari kecelakaan seperti terpeleset dan terbentur benda tajam. Selain itu responden juga kurang mengetahui manfaat pemakaian sarung tangan khusus sebagai APD untuk menghindari cedera seperti luka bakar dan terkena panas pada tangan saat sedang bekerja.

Adanya hubungan pengetahuan terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pabrik roti ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2010) menyatakan bahwa pengetahuan dapat melalui pendidikan formal ataupun informal misalnya diperoleh dari pelatihan, penyuluhan, pengalaman atau informasi lainnya. Pengetahuan tentang penggunaan APD merupakan satu diantara aspek penting sebagai pemahaman terhadap pentingnya peran serta pengawas dan pemilik perusahaan dalam penggunaan APD (Raodhah, 2014). Perilaku seseorang akan lebih utuh apabila didasari oleh pengetahuan karena pengetahuan kesehatan tentang suatu hal harus selalu ada. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan dalam menimbulkan sikap dan perilaku yang baik agar dapat melakukan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pabrik roti yang baik dan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hirliansyah, 2013) penggunaan alat pelindung diri (APD) yang baik dan benar didasarkan oleh pengetahuan pekerja tentang alat pelindung diri (APD). Apabila pekerja memiliki pengetahuan yang kurang terhadap potensi atau sumber bahaya yang ada di lingkungan kerjanya maka pekerja tersebut akan cenderung membuat suatu keputusan yang salah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Soedarto, 2013) pengetahuan bukan satu – satunya faktor, faktor lainnya seperti ketersediaan APD di tempat kerja.

Berdasarkan fakta dilapangan diketahui bahwa pengetahuan pekerja terhadap perilaku penggunaan APD dalam membuat roti adalah untuk mengetahui sejauh mana pekerja memiliki pengetahuan tentang APD yang dipakai dalam proses pembuatan roti. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan pekerja yang memiliki pengetahuan baik berjumalah 18 (55,6%) dan yang memiliki pengetahuan buruk 19 (94,7%) responden, tidak ada jaminannya bahwa pekerja yang memiliki pengetahuan baik akan patuh dan mau memakai APD. Sebagian besar responden tidak mengetahui dengan baik tentang

penggunaan APD, selain itu responden juga kurang mengetahui manfaat APD, jenis – jenis APD belum sepenuhnya mau untuk melaksanakan perilaku penggunaan APD, dan pekerja belum mempunyai kesadaran yang baik terhadap dampak jika tidak menggunakan APD dan potensi bahaya saat bekerja.

Adapun bagi para pekerja yang masih tergolong memiliki pengetahuan baik dan buruk dapat ditingkatkan dengan memberikan informasi dan pembinaan kepada mereka yang mana ini dapat diwujudkan melalui misalnya memberikan sosialisasi tentang penggunaan APD dan resikonya tidak menggunakan APD, *briefing* sebelum jam kerja dimulai. Bentuk pembinaan seperti itu merupakan upaya awal dalam mendorong perilaku pekerja agar terdorong untuk memakai APD, di mana melalui pembinaan tersebut mereka akan mendapatkan seputar wawasan tentang APD di pabrik roti baik mulai dari jenis – jenis APD, manfaat, hingga tentang dampak bahaya dan penyakit jika tidak menggunakan APD.

5.4.5 Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan APD

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunkan uji *chi-square* dengatn tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sikap terhadap perilaku penggunaan APD pada pekerja pabrik roti UD. Fajar Jaya Magetan di dapatkan hasil dari variabel sikap positif terhadap perilaku baik penggunaan alat pelindung diri (APD) sebanyak 6 responden dengan presentase 50,0% dan variabel sikap positif dengan perilaku tidak baik penggunaan alat pelindung diri (APD) sebanyak 6 responden dengan presentase 50,0%, sedangkan variabel sikap negatif terhadap perilaku baik sebanyak 3 responden dengan presentase 12.0% dan variabel sikap negatif terhadap perilaku tidak baik penggunaan alat pelindung diri (APD) sebanyak 28 responden dengan presentase 75.7%. Maka dapat dilihat dengan di peroleh nilai p 0,035 < 0,05 yang dapat dikatakan bahwa ada hubungan variabel sikap terhada perilaku penggunaan APD pada pekerja di pabrik roti UD. Fajar Jaya Magetan.

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan dan di olah oleh peneliti dari beberapa pertanyaan variabel sikap diketahui bahwa sikap pekerja terhadap perilaku penggunaan APD dinilai sangat kurang, dikarenakan pekerja tidak

mentaati dalam menggunakan APD. Memakai APD saat ada teguran dari pemilik pabrik saja, memakai APD saat ada pengawas. Jika pengetahuan mereka baik namun tidak ada motivasi yang muncul dari dalam dirinya, pekerja tersebut kemungkinan besar tidak memakai APD secara lengkap sebab perubahan suatu perilaku sangat besar di pengaruhi dari dalam diri individu.

Adanya hubungan sikap terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pabrik roti ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2012) menyatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang maasih tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan, hal itu bisa berupa senang – tidak senang, setuju – tidak setuju, dan sebagainya. Sikap merupakan kesadaran dan kecenderungan untuk berbuat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Indra Gunawan, 2016) bahwa peranan sikap penggunaan APD yang tidak baik pada pekerja produksi disebabakan oleh faktor seperti tingkat pengetahuan pekerja rendah, dimana penegetahuan rendah dapat mempengaruhi dalam mengambil suatu keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas.

Berdasarkan fakta dilapangan didapat bahwa pada umumnya responden merespon baik terhadap pernyataan bahwa pekerja pembuat roti merupakan pekerjaan yang wajib memakai APD yaitu sikap positif 12 responden dan sikap negatif 25 responden. Tidak semua sikap responden yang berpengetahuan baik mempunyai sikap positif, hal ini disebabakan oleh keraguan pekerja akan kegunaan dari APD yang disediakan pada saat bekerja. Sebagian pendapat pekerja yang tidak memakai APD ketika sedang membuat roti akan merasa tidak nyaman atau risih dan beranggapan jauh lebih nayamn jika tidak memakai masker, sarung tangan, celemek, penutup kepala, dan sepatu bahkan mereka beranggapan lebih nyaman jika hanya memakai sandal jepit. Sehingga kadang mereka mengabaikan pemakaian APD yang telah disediakan. Kembali kepada pihak pabrik sendiri, melakukan pengawasan, pelatihan dalam hal pemakaian APD masih sangat kurang diperhatikan dan memberikan peraturan sesuai SOP saat bekerja.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pekerja pabrik roti dan dari hasil pembahasan yang telah di bahas di atas tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pabrik roti UD. Fajar Jaya Magetan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Sebagian kecil pengetahuan terhadap perilaku penggunaan APD memiliki pengetahuan baik.
2. Sebagian kecil sikap pekerja terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) memiliki sikap positif.
3. Sebagian kecil perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pabrik roti UD. Fajar Jaya Magetan memiliki perilaku baik.
4. Ada hubungan antara variabel pengetahuan terhadap perilaku penggunaan alat peliindung diri (APD) pada pekerja pabrik roti UD. Fajar Jaya Magetan.
5. Ada hubungan antara variabel sikap terhadap perilaku penggunaan alat peliindung diri (APD) pada pekerja pabrik roti UD. Fajar Jaya Magetan.

6.2 SARAN

1. Bagi Pabrik Roti UD. Fajar Jaya Magetan
   a. Pemilik pabrik mengupayakan menyediakan APD secara lengkap untuk para pekerja yang bekerja sesuai kebutuhan masing – masing.
   b. Pemilik pabrik sebaiknya lebih giat lagi dalam melaksanakan pengawasan para pekerja khususnya dalam menggunakan APD saat bekerja.

c. Pemilik pabrik sebaiknya membuat peraturan tentang penggunaan APD saat bekerja selama berada di area pabrik dan memberikan teguran atau sanksi bagi pekerja yang tidak patuh terhadap penggunaan APD.
d. Pemilik pabrik menambah ventilasi agar sirkulasi udara yang masuk biar lancer.

2. Bagi STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Diharapkan penelitian ini dapat menambahkan informasi sehingga dapat menambah sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa lain terutama untuk faktor perilaku penggunaan APD.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga peneliti diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar menambah variabel bebas masa kerja, pendidikan, usia terhadap perilaku penggunaan APD.

DAFTAR PUSTAKA

Anggita (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

Arifin, Z. (2017) "Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian," Jurnal Theorems (the original research of mathematics), 2(1), hal. 28–36.

Azwar (2013) Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azzahri, L. M. dan K. I. I. (2019) "Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok," PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat, 3(1), hal. 50–57.

Dwiastuti (2013) Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Risiko Potensi Bahaya Radiasi dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Radiasi di Bagian Radiologi RSU Tangerang. Jakarta: UEU.

Fitriani (2011) Promosi Kesehatan Edisi Pertama. Yogyakarta: Graham Ilmu.

Green, L. (1980) Health Education : A Diagnosis Approch. The John Hopkins University: Mayfield Publishing Co.

Heinrich (1980) Industrial Accident Prevention. New York: Mc. Graw Hill Book Company.

Hirliansyah (2013) "Pengawasan oleh badan pengawas lingkungan hidup kota Bandar Lampung terhadap pengelolaan limbah hasil pembakaran batu bara bagi industri," in J Administrasi Negara, hal. 133–135.

Imron (2019) "Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang," Jurnal PROMKES, 5(1). doi: 10.20473/jpk.v4.i1.2016.11-21.

Indra Gunawan (2016a) "Hubungan antara Pengetahuan , sikap dan motivasi dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi," in J of Public Health, hal. 80–85.

Indra Gunawan (2016b) "Pengaruh Manajemen Waktu dan Locus of control terhadap Kinerja Karyawan di PT. Nikkatsu Electric Works Bandung," Vol. 1, No.

Kusuma, I. (2004) Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri dengan pada pekerja bagian Die Casting PT. X Tahun 2004. Tesis Prog.

Masturoh, I. (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

Nasution, H. F. (2018) “INSTRUMEN PENELITIAN DAN URGENSINYA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF,” Journal of Materials Processing Technology, 1(1), hal. 1–8.

Notoadmojo (2012) “Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan,” in. Jakarta.

Notoatmodjo, Soekidjo (2003) Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Notoatmodjo (2018) “Metodologi Penelitian Kesehatan,” in Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Notoatmodjo,S.(1997)PendidikandanPerilakuKesehatandalamIlmuKesehatanMasyarakat. Jakarta: RinekaCipta.

Notoatmodjo, S. (2010) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam (2013) Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: SalembaMedika.

Ramdayana (2009) Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Perawat terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Ruang Rawat Inap RS. Marinir Cilandak Jakarta Selatan.[Skripsi Ilmiah]. Jakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran.”

Raodhah (2014) “Faktor - faktor yang berhubungan dengan alat pelindung diri pada karyawan bagian packer,” in J Kesehatan Andalas.

ridley jhon (2008) kesehatan dan keselamatan kerja. EDISI KETI. Jakarta: ERLANGGA.

Soedarto (2013) Buku Ajar Parsitologi Kedokteran. Jakarta: EGC.

Sugiyono (2001) Metode Penilaian. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2016) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suma’mur (2009) “Higiene Perusahaan,” in. Jakarta.

Suma’mur, P. (2014) Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Diedit oleh Sagung Seto. Jakarta.

Suma’mur P. K (1992) Higine Perusahaan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: CV

Haji Mas Agung.

Suma'mur P. K (1996) Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.

Tarwaka (2008) Keslamatan dan Kesehatan Kerja, Menejemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 (tanpa tanggal) tentang Keselamatan Kerja.

Wentz, C. A. (1998) Safety, Health and Environmental Protection. New York: Boston Mc Graw Hill.

Winarsunu, T. (2008) Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Penelitian. Malang: UMM Press.

Lampiran 1 Surat Izin Validitas

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
PRODI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
Kampus : Jl. Taman Praja Kec. Taman Kota Madiun Telp /Fax. (0351) 491947
AKREDITASI BAN PT NO.383/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2015
website : www.stikes-bhm.ac.id

Nomor : 150/STIKES/BHMU/VI/2021
Lampiran : -
Perihal : *Izin Uji Validitas*

Kepada Yth :

Bapak/Ibu Pemilik Pabrik Roti Di Desa Kwangsen
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu persyaratan Akademik untuk mendapat gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.KM), maka setiap mahasiswa Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang akan menyelesaikan studinya diharuskan menyusun sebuah Skripsi. Untuk tujuan tersebut diatas, kami mohon bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin untuk uji validitas sebagai kelengkapan data penelitian kepada :

Nama Mahasiswa	:	Alib Anisafitri
NIM	:	201703002
Semester	:	8 (delapan)
Judul	:	Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja di Pabrik Roti Magetan
Pembimbing	:	1. Zaenal Abidin, S.KM., M.Kes (Epid) 2. Pipid Ari Wibowo, S.KM., M.KKK

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Madiun, 30 Juni 2021
Ketua

Zaenal Abidin, S.KM., M.Kes (Epid)
NIDN. 0217097601

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

SEKOLAH [illegible] KESEHATAN (STIKES)
BHAKTI [illegible] MADIUN
PROGRAM [illegible] MASYARAKAT
Kampus : Jl. [illegible] Telp./Fax. (0351) 491947
AKREDITASI BAN-PT [illegible] AN-PT/Akred/PT/V/2015
website [illegible] ohm.ac.id

Nomor : 027 / STIKES / BHTI / VII / 2021
Lampiran : -
Perihal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth :

Pemilik Pabrik Roti (Fajar Jaya Bakery Temanan Sukomoro Magetan)
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu persyaratan Akademik untuk mendapat gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.KM), maka setiap mahasiswa Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang akan menyelesaikan studinya diharuskan menyusun sebuah Skripsi. Untuk tujuan tersebut diatas, kami mohon bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin penelitian kepada :

Nama Mahasiswa	:	Alib Anisafitri
NIM	:	201703002
Judul	:	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di Pabrik Roti Magetan
Tempat Penelitian	:	Pabrik Roti Fajar Jaya Bakey Temanan Sukomoro Magetan
Lama Penelitian	:	1 Minggu
Pembimbing	:	1. Zaenal Abidin, S.KM.,M.Kes (Epid) 2. Pipid Ari Wibowo, S.KM.,M.KKK

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Madiun, 5 Juli 2021
Ketua

Zaenal Abidin, SKM.,M.Kes (Epid)
NIDN. 0217097601

Lampiran 3 Kuesioner

LAMPIRAN

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth. Calon Responden Penelitian

Di Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Peminatan K3 STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun,

Nama : Alib Anisafitri

NIM : 201703002

Bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **"**Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan APD di Pabrik Roti Magetan". Sehubungan dengan ini, saya sangat mengharapkan kesediaan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi responden serta mengisi kuesioner serta menjawab pertanyaan dengan sebenar-benarnya.

Informasi yang saya peroleh dari saudara akan terjamin kerahasiaannya dan hanya digunakan dalam kepentingan penelitian. Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas kesediaan dan partisipasi saudara saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Alib Anisafitri

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden pada penelitian yang akan dilakukan oleh Alib Anisafitri Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Peminatan K3, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan APD di Pabrik Roti Magetan".

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Madiun,

Responden

(…….)

Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan APD di Pabrik Roti Magetan

A. Identitas Responden

Nomor Responden :

Nama :

Umur : tahun

Pendidikan terakhir :

B. Pertanyaan Pengetahuan

Berilah tanda silang (X) di jawaban yang dipilih

1. Apakah yang dimaksud dengan Alat Pelindung Diri (APD)?
   a. Alat yang dipakai untuk melindungi diri dari penyakit akibat kerja
   b. Alat melindungi diri dari kemungkinan timbulnya bahaya kecelakaan maupun penyakit akibat kerja
   c. Alat melindungi diri dari bahaya kecelakaan ditempat kerja
   d. Alat melindungi diri dari penyakit ditempat kerja
2. Apa saja alat pelindung diri yang digunakan dalam membuat roti?
   a. Masker, celemek, penutup kepala, sarung tangan
   b. Masker
   c. Sepatu kulit
   d. Sarung tangan
3. Apa saja syarat-syarat APD (Alat Pelindung Diri)?
   a. Nyaman dipakai, harga mahal dan enak dipandang orang
   b. Nyaman dipakai, tidak mengganggu sewaktu bekerja dan memberikan perlindungan yang efektif
   c. Bentuknya menarik, harga mahal dan enak dipandang orang
   d. Nyaman dipakai, bentuknya menarik, memberikan perlindungan yang efektif

4. Apa manfaat APD bagi pekerja?
   a. Mengurangi resiko penyakit akibat kecelakaan
   b. Menciptakan lingkungan kerja yang aman
   c. Meningkatkan efektifitas
   d. Meningkatkan produktivitas kerja
5. Apa kegunaan masker pada saat membuat adonan roti?
   a. Menghindari bau tidak sedap
   b. Melindungi diri dari gangguan pernafasan
   c. Menghindari cedera
   d. Untuk bergaya
6. Untuk menghindari jatuhnya rambut ke dalam adonan roti sebaiknya?
   a. Menggunakan helm
   b. Menggunakan Topi penutup kepala
   c. Menggunakan sarung tangan
   d. Menggunakan masker
7. Untuk menghindari cedera pada tangan sewaktu bekerja sebaiknya menggunakan:
   a. Sarung tangan khusus
   b. Kain lap
   c. Kertas
   d. Tidak Perlu pakai apapun
8. Untuk melindungi kaki terhadap kecelakaan-kecelakaan yang disebabkan benda-benda tajam yang mungkin terinjak dan terpleset menggunakan :
   a. Sepatu boot
   b. Sepatu biasa
   c. Sepatu kulit
   d. Sepatu *fashion*

9. Apa kegunaan Celemek?
    a. Tidak ada kegunaanya
    b. Untuk menghindari bahaya
    c. Untuk menjaga tubuh dari panas saat mengolah makanan.
    d. Untuk menghindari tumpahan
10. Apa akibatnya bila tidak menggunakan alat pelindung diri?
    a. Tergores benda tajam, terkena panas saat memanggang roti
    b. Terpapar debu dan pencemaran lingkungan
    c. Tergores benda tajam
    d. Tidak ada akibatnya

C. Pertanyaan Sikap

Keterangan :

Setuju : S

Tidak Setuju : TS

Berilah tanda (√) pada kolom sesuai dengan jawaban saudara

No	Sikap	S	TS
1.	Memakai Alat Pelindung Diri (APD) yang diperlukan saja		
2.	Menggunakan APD secara lengkap agar terhindar dari kecelakaan kerja		
3.	Menggunakan APD tiadk terlalu penting untuk menghindari resiko bahaya kerja		
4.	Pekerja menggunakan APD sesuai dengan SOP dan fungsinya		
5.	Pekerja menggunakan APD setelah mendapat teguran		
6.	Setiap pekerja harus menggunakan APD secara benar dan sesuai prosedur		
7.	Pekerja menggunakan APD saat ada pengawas saja		
8.	Menggunakan Alat pelindung Diri yang sudah disediakan oleh perusahaan.		
9.	Bekerja tanpa menggunakan alat pelindung diri lebih berbahaya dari pada bekerja dengan menggunakan alat pelindung diri		
10.	Alat pelindung diri harus enak dipakai dan tidak mengganggu dalam bekerja		

D. Pertanyaan perilaku penggunaan APD

Berilah tanda checklist (√) pada kolom sesuai dengan jawaban saudara

NO	Perilaku	Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1.	Saya menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap (sarung tangan, celemek, masker, penutup kepala, sepatu) ketika bekerja.					
2.	Saya menggunakan penutup kepala yang pas					
3	Saya menggunakan masker satu kali pakai.					
4	Saya memastikan celemek terikat sehingga tidak lepas saat melakukan pekerjaan.					
5.	Saya melepas semua perhiasan sebelum menggunakan sarung tangan.					
6.	Saya memakai sarung tangan sesuai dengan ukuran tangan saya.					
7.	Saya memilih jenis sarung tangan sesuai dengan apa yang saya kerjakan					
8.	Saya menggunakan *safety shoes* (sepatu) dalam kondisi kaki tidak terdapat luka.					
9.	Saya sebelum menggunakan *safety shoes* (sepatu) menggunakan kaos kaki.					
10.	Saya memastikan *safety shoes* (sepatu) terikat tali yang rapat dan nyaman untuk berjalan.					

Lampiran 4 Tabulasi Data

Pengetahuan

R	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL	bivariate
1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6	1.0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0.0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0.0
4	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	0.0
5	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	6	1.0
6	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	4	0.0
7	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3	0.0
8	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	6	1.0
9	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	3	0.0
10	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	6	1.0
11	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	6	1.0
12	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	3	0.0
13	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	5	0.0
14	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	1.0
15	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	3	0.0
16	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	5	0.0
17	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	5	0.0
18	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	3	0.0
19	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	6	1.0
20	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	6	1.0
21	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7	1.0
22	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	6	1.0
23	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	1.0
24	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	6	1.0
25	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	6	1.0
26	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	7	1.0
27	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	6	1.0
28	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	6	1.0
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0
30	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	3	0.0
31	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	5	0.0
32	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	1.0
33	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	1.0
34	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	0.0
35	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	3	0.0
36	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	1.0
37	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	5	0.0

Tabulasi Sikap

R	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	TOTAL	bivariate
1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	6	1.0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0
3	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6	1.0
4	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	6	1.0
5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	1.0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0
7	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6	1.0
8	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7	1.0
9	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	0.0
10	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	1.0
11	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0.0
12	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	0.0
13	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	1.0
14	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0.0
15	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3	0.0
16	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	6	1.0
17	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	6	1.0
18	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	6	1.0
19	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0.0
20	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	6	1.0
21	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	3	1.0
22	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	6	1.0
23	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	6	1.0
24	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2	0.0
25	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	6	1.0
26	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2	0.0
27	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	6	1.0
28	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3	0.0
29	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	1.0
30	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	6	1.0
31	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	6	1.0
32	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	6	1.0
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1.0
34	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	4	0.0
35	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	6	1.0
36	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	4	1.0
37	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	1.0

Tabulasi Perilaku

R	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL	bivariate
1	1	1	0	0	0	3	3	3	3	3	17	0
2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	37	1
3	1	4	1	0	4	4	4	4	4	4	30	1
4	1	2	0	0	1	2	2	4	4	4	20	0
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1
6	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0	3	0
7	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	4	0
8	0	1	0	0	1	2	2	4	4	4	18	0
9	0	2	0	0	0	0	2	0	4	4	12	0
10	1	2	3	0	4	4	4	4	4	4	30	1
11	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	7	0
12	0	1	0	0	4	2	2	4	4	4	21	1
13	1	1	0	0	3	4	4	4	4	4	25	1
14	0	0	0	0	1	2	2	4	4	4	17	0
15	0	0	0	0	3	4	4	4	4	4	23	1
16	0	1	0	1	1	2	2	4	4	4	19	0
17	2	1	0	0	4	4	4	4	4	4	27	1
18	0	1	0	0	2	3	3	4	4	4	21	1
19	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	28	1
20	0	1	0	0	2	3	3	4	4	4	21	1
21	1	1	1	0	4	4	4	4	4	4	27	1
22	0	1	0	0	2	3	3	4	4	4	21	1
23	0	0	0	0	2	3	3	4	4	4	20	0
24	0	1	0	0	1	2	3	4	4	4	19	0
25	0	1	0	0	2	2	2	4	4	4	19	0
26	0	0	0	1	2	2	2	4	4	4	19	0
27	0	1	0	0	1	3	3	4	4	4	20	0
28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	1	1	0	0	2	3	3	4	4	4	22	1
30	0	1	1	1	1	2	3	3	4	4	20	0
31	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	36	1
32	1	4	0	0	4	4	4	4	4	4	29	1
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1
34	0	4	0	0	3	4	2	4	4	4	25	1
35	0	1	0	0	4	4	4	4	4	4	25	1
36	1	3	1	2	4	3	4	4	4	4	26	1
37	0	0	0	0	4	4	4	4	4	4	24	1

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas

Pengetahuan

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.764*	.524	.356	.524	1.000**	.524	1.000**	.524	.655*	.866**
	Sig. (2-tailed)		.010	.120	.312	.120	.000	.120	.000	.120	.040	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P2	Pearson Correlation	.764*	1	.218	.102	.218	.764*	.218	.764*	.764*	.500	.662*
	Sig. (2-tailed)	.010		.545	.779	.545	.010	.545	.010	.010	.141	.037
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P3	Pearson Correlation	.524	.218	1	.802**	.524	.524	1.000**	.524	.524	.655*	.806**
	Sig. (2-tailed)	.120	.545		.005	.120	.120	.000	.120	.120	.040	.005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P4	Pearson Correlation	.356	.102	.802**	1	.356	.356	.802**	.356	.356	.816**	.686*
	Sig. (2-tailed)	.312	.779	.005		.312	.312	.005	.312	.312	.004	.028
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P5	Pearson Correlation	.524	.218	.524	.356	1	.524	.524	.524	.524	.655*	.686*
	Sig. (2-tailed)	.120	.545	.120	.312		.120	.120	.120	.120	.040	.029
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P6	Pearson Correlation	1.000**	.764*	.524	.356	.524	1	.524	1.000**	.524	.655*	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.120	.312	.120		.120	.000	.120	.040	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P7	Pearson Correlation	.524	.218	1.000**	.802**	.524	.524	1	.524	.524	.655*	.806**
	Sig. (2-tailed)	.120	.545	.000	.005	.120	.120		.120	.120	.040	.005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P8	Pearson Correlation	1.000**	.764*	.524	.356	.524	1.000**	.524	1	.524	.655*	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.120	.312	.120	.000	.120		.120	.040	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P9	Pearson Correlation	.524	.764*	.524	.356	.524	.524	.524	.524	1	.655*	.746*
	Sig. (2-tailed)	.120	.010	.120	.312	.120	.120	.120	.120		.040	.013
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P10	Pearson Correlation	.655*	.500	.655*	.816**	.655*	.655*	.655*	.655*	.655*	1	.882**
	Sig. (2-tailed)	.040	.141	.040	.004	.040	.040	.040	.040	.040		.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
TOTAL	Pearson Correlation	.866**	.662*	.806**	.686*	.686*	.866**	.806**	.866**	.746*	.882**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.037	.005	.028	.029	.001	.005	.001	.013	.001	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Hasil Uji Validitas Sikap

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.612	.167	.167	.583	.802**	.356	.583	.356	.667*	.707*
	Sig. (2-tailed)		.060	.645	.645	.077	.005	.312	.077	.312	.035	.022
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P2	Pearson Correlation	.612	1	.102	.102	.612	.764*	.218	.612	.764*	.408	.681*
	Sig. (2-tailed)	.060		.779	.779	.060	.010	.545	.060	.010	.242	.030
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P3	Pearson Correlation	.167	.102	1	.583	.583	.356	.802**	.583	.356	.250	.649*
	Sig. (2-tailed)	.645	.779		.077	.077	.312	.005	.077	.312	.486	.042
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P4	Pearson Correlation	.167	.102	.583	1	.583	.356	.802**	.167	.356	.667*	.649*
	Sig. (2-tailed)	.645	.779	.077		.077	.312	.005	.645	.312	.035	.042
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P5	Pearson Correlation	.583	.612	.583	.583	1	.802**	.802**	.583	.802**	.667*	.939**
	Sig. (2-tailed)	.077	.060	.077	.077		.005	.005	.077	.005	.035	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P6	Pearson Correlation	.802**	.764*	.356	.356	.802**	1	.524	.802**	.524	.535	.861**
	Sig. (2-tailed)	.005	.010	.312	.312	.005		.120	.005	.120	.111	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P7	Pearson Correlation	.356	.218	.802**	.802**	.802**	.524	1	.356	.524	.535	.799**
	Sig. (2-tailed)	.312	.545	.005	.005	.005	.120		.312	.120	.111	.006
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P8	Pearson Correlation	.583	.612	.583	.167	.583	.802**	.356	1	.356	.250	.707*
	Sig. (2-tailed)	.077	.060	.077	.645	.077	.005	.312		.312	.486	.022
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P9	Pearson Correlation	.356	.764*	.356	.356	.802**	.524	.524	.356	1	.535	.737*
	Sig. (2-tailed)	.312	.010	.312	.312	.005	.120	.120	.312		.111	.015
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P10	Pearson Correlation	.667*	.408	.250	.667*	.667*	.535	.535	.250	.535	1	.742*
	Sig. (2-tailed)	.035	.242	.486	.035	.035	.111	.111	.486	.111		.014
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
TOTAL	Pearson Correlation	.707*	.681*	.649*	.649*	.939**	.861**	.799**	.707*	.737*	.742*	1
	Sig. (2-tailed)	.022	.030	.042	.042	.000	.001	.006	.022	.015	.014	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Hasil Uji Validitas Perilaku

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.508	.671*	.393	.393	.344	.393	.508	.602	.342	.692*
	Sig. (2-tailed)		.134	.034	.261	.261	.330	.261	.134	.066	.334	.027
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P2	Pearson Correlation	.508	1	.602	.574	.574	.701*	.893**	.512	.781**	.648*	.843**
	Sig. (2-tailed)	.134		.065	.083	.083	.024	.001	.130	.008	.043	.002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P3	Pearson Correlation	.671*	.602	1	.758*	.467	.700*	.467	.602	.714*	.405	.821**
	Sig. (2-tailed)	.034	.065		.011	.174	.024	.174	.065	.020	.245	.004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P4	Pearson Correlation	.393	.574	.758*	1	.583	.667*	.583	.893**	.816**	.535	.842**
	Sig. (2-tailed)	.261	.083	.011		.077	.035	.077	.001	.004	.111	.002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P5	Pearson Correlation	.393	.574	.467	.583	1	.667*	.583	.574	.816**	.535	.753*
	Sig. (2-tailed)	.261	.083	.174	.077		.035	.077	.083	.004	.111	.012
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P6	Pearson Correlation	.344	.701*	.700*	.667*	.667*	1	.667*	.383	.816**	.802**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.330	.024	.024	.035	.035		.035	.275	.004	.005	.004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P7	Pearson Correlation	.393	.893**	.467	.583	.583	.667*	1	.574	.816**	.535	.797**
	Sig. (2-tailed)	.261	.001	.174	.077	.077	.035		.083	.004	.111	.006
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P8	Pearson Correlation	.508	.512	.602	.893**	.574	.383	.574	1	.781**	.307	.775**
	Sig. (2-tailed)	.134	.130	.065	.001	.083	.275	.083		.008	.389	.009
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P9	Pearson Correlation	.602	.781**	.714*	.816**	.816**	.816**	.816**	.781**	1	.655*	.966**
	Sig. (2-tailed)	.066	.008	.020	.004	.004	.004	.004	.008		.040	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P10	Pearson Correlation	.342	.648*	.405	.535	.535	.802**	.535	.307	.655*	1	.690*
	Sig. (2-tailed)	.334	.043	.245	.111	.111	.005	.111	.389	.040		.027
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
TOTAL	Pearson Correlation	.692*	.843**	.821**	.842**	.753*	.815**	.797**	.775**	.966**	.690*	1
	Sig. (2-tailed)	.027	.002	.004	.002	.012	.004	.006	.009	.000	.027	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Lampiran 6 Hasil Uji SPSS

Karakteristik Responden

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36-45 Tahun	12	32.4	32.4	32.4
	46-55 Tahun	20	54.1	54.1	86.5
	56 – 65 Tahun	5	13.5	13.5	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pendidikan Dasar : SD, SMP	24	64.9	64.9	64.9
	Pendidikan Menengah : SMA	13	35.1	35.1	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Pengetahuan Terhadap Perilaku

Crosstab

Count

		PERILAKU		Total
		BAIK	TIDAK BAIK	
PENGETAHUAN	BAIK	8	10	18
	BURUK	1	18	19
Total		9	28	37

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.709[a]	1	.005		
Continuity Correction[b]	5.727	1	.017		
Likelihood Ratio	8.489	1	.004		
Fisher's Exact Test				.008	.007
Linear-by-Linear Association	7.500	1	.006		
N of Valid Cases[b]	37				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,38.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for PENGETAHUAN (BAIK / BURUK)	14.400	1.567	132.311
For cohort PERILAKU = BAIK	8.444	1.170	60.939
For cohort PERILAKU = TIDAK BAIK	.586	.383	.898
N of Valid Cases	37		

Sikap Terhadap Perilaku

Crosstab

Count

		PERILAKU		Total
		BAIK	TIDAK BAIK	
SIKAP	POSITIF	6	6	12
	NEGATIF	3	22	25
Total		9	28	37

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.360[a]	1	.012		
Continuity Correction[b]	4.464	1	.035		
Likelihood Ratio	6.073	1	.014		
Fisher's Exact Test				.036	.019
Linear-by-Linear Association	6.189	1	.013		
N of Valid Cases[b]	37				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,92.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for SIKAP (POSITIF / NEGATIF)	7.333	1.403	38.336
For cohort PERILAKU = BAIK	4.167	1.251	13.874
For cohort PERILAKU = TIDAK BAIK	.568	.317	1.019
N of Valid Cases	37		

Lampiran 7 Kartu Bimbingan dan Form Audi

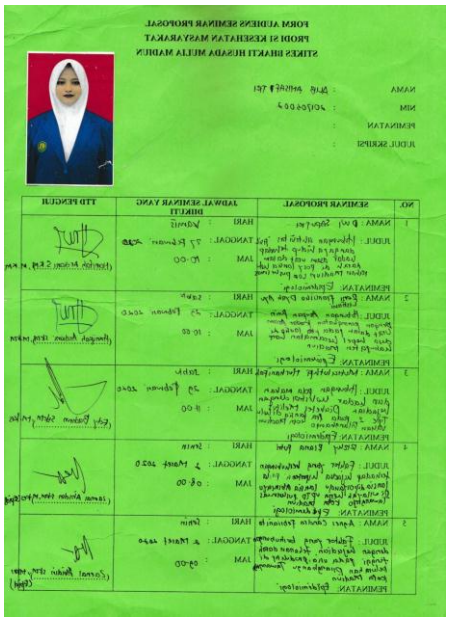

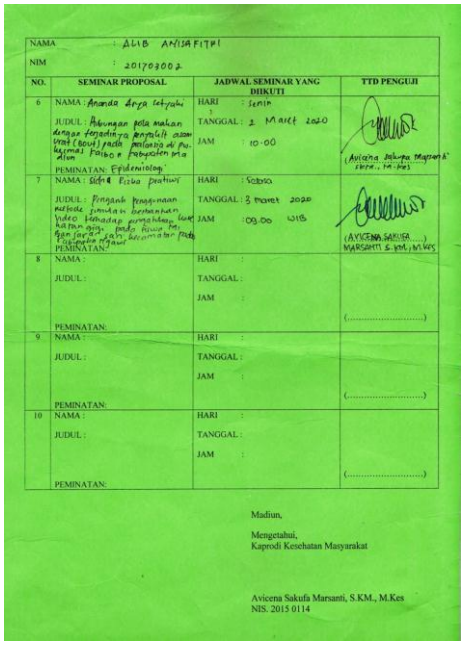

Form Audience

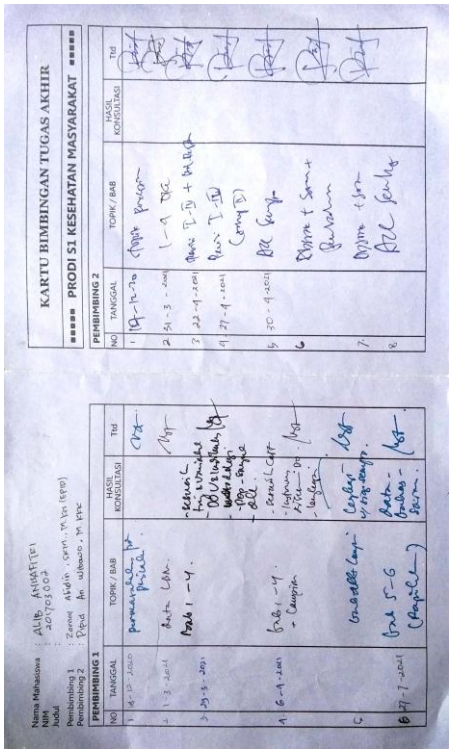

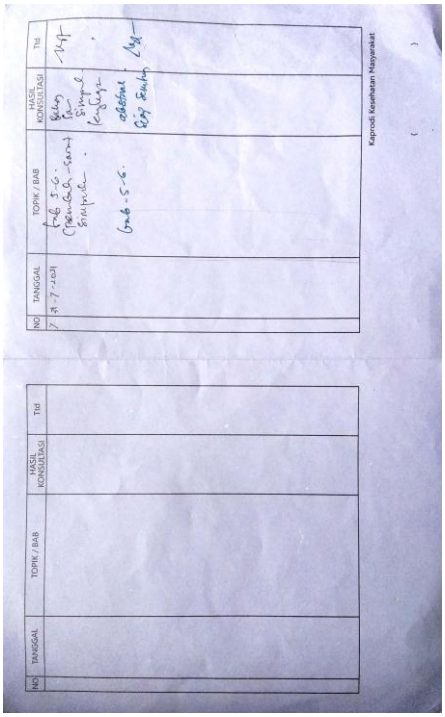

Kartu Bimbingan Mahasiswa

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

Pekerja tidak memakai APD di baian pencampuran bahan roti

Pekerja tidak memakai APD saat bekerja dibagian pembentukan adonan

Pekerja tidak memakai APD saat bekerja dibagian ppacking

Pekerja tidak memakai APD saat bekerja dibagian pemanggangan

Lingkungan di dalam pabrik banyak tumpukan loyang panas dan tidak panas berisi roti

Lingkungan di dalam pabrik banyak tumpukan loyang panas dan tidak panas berisi roti

Proses penyebaran kuesioner

Proses penyebaran kuesioner